

**PERANAN K.H. BALIAN DALAM BIDANG SOSIAL POLITIK DAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN
BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN (1960-2008) M**



SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Sejarah Peradaban Islam**

Oleh :

BAYUMI

Nim. 13420022

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

NOMOR: B- 1525/Un.09/IV.1/PP.01/08/2018

SKRIPSI

**PERANAN KH BALIAN DALAM BIDANG SOSIAL POLITIK KEAGAMAAN
DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN (1960-2008) M**

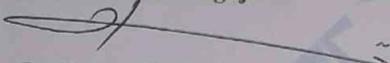
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

Bayumi
NIM. 13420022

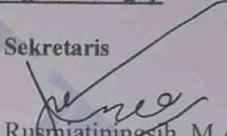
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 05 Juni 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

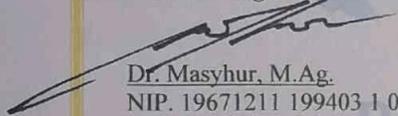
Ketua Dewan Penguji


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

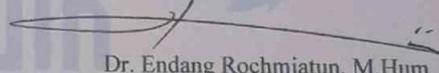
Sekretaris


Rusmiatiningsih, M.A.
NIP. -

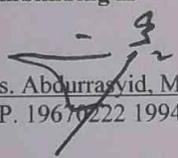
Pembimbing I


Dr. Masyhur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

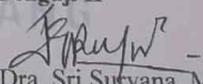
Penguji I


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Pembimbing II


Drs. Abdurragyid, M.Ag.
NIP. 19670222 199403 1 003

Penguji II

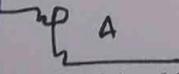

Dra. Sri Suryana, M.Hum.
NIP. 19590902 198603 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 14 Agustus 2018



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

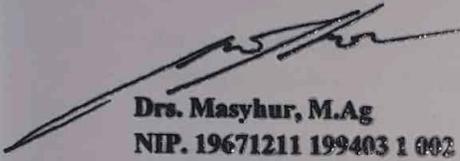

Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Bayumi, NIM 13420022 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Palembang, 2018

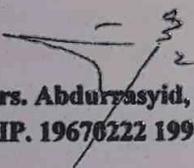
Pembimbing I,



Drs. Masyhur, M.Ag
NIP. 19671211 199403 1 002

Palembang, 2018

Pembimbing II,



Drs. Abdurasyid, M.Ag
NIP. 19670222 199403 1 002

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Bayumi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Peranan K.H. Balian dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di
Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
(1960-2008) M”**

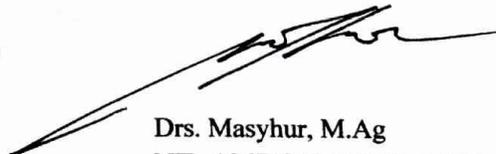
Yang ditulis oleh:

Nama : Bayumi
NIM : 13420022
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, 2018
Pembimbing I,



Drs. Masyhur, M.Ag
NIP. 19671211 199403 1 002

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Bayumi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“Peranan K.H. Balian dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di
Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
(1960-2008) M”**

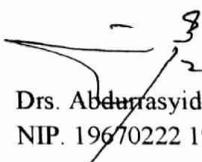
Yang ditulis oleh

Nama : Bayumi
NIM : 13420022
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, Mei 2018
Pembimbing II,


Drs. Abdurasyid, M. Ag
NIP. 19670222 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka; dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, Juli 2018

Yang menyatakan,



Bayumi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

YANG PENTING TERUS BERUSAHA ENTAH LANGKAHMU PELAN,
KEMAMPUANMU KECIL, KALAU KAMU TERUS BERUSAHA, IMPIANMU
TETAP BISA TERCAPAI“BAHKAN KEONG PUN AKHIRNYA AKAN
SAMPAI KE TUJUANNYA”

(GAIL TSUKIYAH)

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:

1. KEDUA ORANG TUAKU, BAPAK (MAD DERUN) DAN MAMAK (MARYANI)
2. SAUDARA DAN SAUDARIKU TERCINTA (TILAWATI, ASRUL EDY DAN TRIYATI)
3. TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN SKI A 2013
4. ALMAMATER KUTERCINTA, UIN RADEN FATMA PALEMBANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat bertangkaikan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Atas segala kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan K.H. Balian dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M”** yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikannya cinta, kekuatan, kesabaran dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Noor Huda Ali, M. Ag., MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta para staffnya.
4. Bapak Padila, S.S., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora.
5. Bapak Drs. Abd Azim Amin, M. Hum selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Drs. Masyhur, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Abdurrasyid, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan saran dan bimbingannya yang mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman dan perangkat Desa Ujung Tanjung yang telah memberikan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
8. Para responden yang telah bersedia memberikan data berupa wawancara untuk yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Orang tua, keluarga, beserta teman (Rizky Dwi Khoirunisa) beserta seluruh teman-teman seperjuangan SKI A 2013 lainnya yang telah ikut andil dalam penulisan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Akhirul kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa dinanti demi upaya perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya, para sejarawan khususnya, dan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 2018

Penulis



Bayumi

NIM. 13420022

Bayumi, “**Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M**”, xv+ 74+
Lampiran

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan K.H. Balian dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M. Rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu: [1] Bagaimana biografi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman; [2] Apa peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin; [3] Apa peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang digunakan, yakni sumber primer yang diperoleh dari lokasi penelitian dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk memperluas teori-teori peristiwa dimasa lampau.

Peranan K.H. Balian dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan. Dalam bidang keagamaan penyebaran agama Islam awalnya dari rumah-kerumah warga kemudian beliau mendirikan pondok pesantren dan masjid untuk mendukung kegiatannya tersebut. Bidang sosial politik K.H. Balian juga memiliki peranan sebagai anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin dan membantu kemenangan beberapa kepala daerah baik dari dukungan maupun do'a.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa K.H. Balian sangat berperan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan.

Kata kunci: Peranan-Politik-Keagamaan

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel II.1. Nama-nama Kerio (Kepala Desa) Ujung Tanjung.....	21
Tabel II.2. Batas wilayah Desa Ujung Tanjung.....	24
Tabel II.3 Keadaan Tanah di wilayah Desa Ujung Tanjung menurut penggunaan	25
Tabel II.4 Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin	27
Tabel II.5 struktur pemerintahan Desa Ujung Tanjung	29

BAB III

Tabel III.1 silsilah keluarga K.H. Balian	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar II.1.Kantor Desa Ujung Tanjung.....	24
--	----

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing I	iv
Nota Dinas Pembimbing II.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Intisari.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Isi.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Peneliti.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Ujung Tanjung	17
B. Letak Geografis Desa Ujung Tanjung.....	23
C. Demografi Desa Ujung Tanjung	27

D. Ekonomi dan Aktivitas Perekonomian.....	30
E. Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Ujung Tanjung.....	35
F. Keagamaan masyarakat Desa Ujung Tanjung	41

BAB III: BIOGRAFI K.H. BALIAN

A. Latar Belakang keluarga	44
B. Latar Belakang pendidikan	47
C. Karir dan Pengalaman Hidup.....	50
D. Fasilitas yang menunjang karir sebagai tokoh agama.....	50
E. Karya.....	51

BAB IV :PERANAN K.H. BALIAN BIN K.H SULAIMAN DALAM BIDANG SOSIAL POLITIK DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Bidang Sosial Politik.....	57
B. Bidang Sosial Keagamaan	59

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Nusantara tidak terlepas dari peran dan pengaruh ulama. Dalam Islam dan masyarakat muslim manapun, ulama menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Kedudukan ulama ditempatkan sebagai *waratsah al-Anbiya* (pewaris para Nabi) yang secara historis sosiologis memiliki otoritas dalam bidang keagamaan. Mereka tidak hanya sekedar dihormati dan disegani, tetapi gagasan dan pemikiran keagamaannya dalam berbagai dimensi dipandang sebagai kebenaran, dipegang dan diikuti secara ketat dan mengikat, artinya baik secara teologis maupun secara historis-sosiologis, ulama merupakan kelompok elit keagamaan yang penting.¹

Kata ulama atau ‘alim ulama, dalam bahasa Indonesia diartikan untuk orang yang ahli dalam bidang agama Islam, yakni orang yang mendalami ilmu dan pengetahuan tentang agama Islam beserta cabang-cabang dalam urusan agama Islam itu, misalnya saja Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqih, Ilmu Kalam, Bahasa Arab termasuk alat-alatnya yang disebut paramasastra, seperti Ilmu Sharaf, Nahwu, *Ma’ani*, *Bayan*, *Badi’*, *Balaghah*, dan sebagainya.²

Ulama mempunyai posisi tersendiri dalam masyarakat Islam, baik di Timur Tengah, Afrika Utara, maupun di Asia Tenggara. Posisi para ulama yang lahir pada awal sejarah Islam dianggap penting sebagai para penerjemah ajaran Islam. Meskipun telah terjadi beberapa perubahan dalam

¹ Zulkifli, “*Ulama Sumatera Selatan, Pemikiran dan Peranannya dalam Lintas Sejarah*” (Palembang : UNSRI, 1999), h. 4.

² Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial dan Intelektual Islam di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 208-209.

penekanan dan bidang garapannya, mereka tetap memiliki posisi penting sampai sekarang. Hal ini dikarenakan pengetahuan agamanya yang *faqih*. Ini juga didukung oleh beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menunjukkan posisi tinggi seorang ulama.³

Kemudian dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara khususnya Palembang dan sekitarnya tidak terlepas dari strategi seorang tokoh atau ulama dalam penyebaran Islam. Strategi ulama sangat penting terfokus menjadi dua hal. Pertama, dengan masing-masing berperan aktif dalam “mencerdaskan” kehidupan umat. Kedua, posisi ulama adalah penuntun umat.⁴

Salah seorang ulama yang cukup terkenal memiliki karomah, dan beliau juga turut andil dalam menyebarkan agama Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah K.H. Balian. Berkat jasa dan perjuangannya, ajaran Islam di Desa Ujung Tanjung mengalami perkembangan sehingga banyak masyarakat yang sebelumnya kurang paham tentang Islam menjadi paham akan ajaran Islam dan masyarakat pun tidak menentang ajaran Islam yang beliau ajarkan dan masyarakat menerimanya dengan baik.⁵

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman memiliki latar belakang pendidikan agama yang di dapatnya dari para ulama pada masa itu, pondok pesantren dan guru-guru besar di provinsi Sumatera Selatan. K.H. Balian juga menjalankan fungsinya sebagai ulama yaitu menjadi guru agama Islam dan sekaligus menjadi Da'i baik di masjid maupun di tempat-tempat lainnya. Beliau juga mengadakan pengajian atau ceramah setiap hari jum'at setelah selesai sholat Jum'at. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pernah memulai karir di bidang politik pada tahun 1982 sebagai anggota

³ Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial dan Intelektual Islam di Indonesia*, h. 214.

⁴ Faisal Ismail, *Dilema NU di Tengah Badai Pragmatisme di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Departemen Agama, 2004), h. 3.

⁵ Wawancara pribadi dengan bapak Marzuki, 20 Juni 2017.

DPRD Kabupaten Musi Banyuasin (ketika itu Musi Banyuasin dan Banyuasin masih satu Kabupaten yaitu Musi Banyuasin) untuk masa bakti 1982-1987 dari Fraksi Golkar.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan salah satu ulama yang menjadi panutan bagi masyarakat Desa Ujung Tanjung beliau mengikuti jejak ayahnya dalam menyebarkan agama Islam dan mulai menyebarkan agama Islam setelah selesai dari menimba ilmu di pondok pesantren Sribandung hingga sampai tahun 2008.⁶

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Kerena beliau adalah seorang tokoh yang dapat menjalankan peranan seorang ulama dan tokoh politik sedangkan kita ketahui bahwa tidak banyak ulama yang berhasil menjalankan peranan tersebut dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana biografi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman?
2. Apa peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik?

⁶ Wawancara pribadi dengan Sayuti, 20 Juni 2017.

3. Apa peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan guna mengatasi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini. Maka batasan masalah dari penelitian ini adalah peran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya memiliki tujuan-tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian itu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut..

1. Untuk mengetahui biografi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman
2. Untuk mengetahui peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik
3. Untuk mengetahui peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial keagama di Desa Ujunag Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi pemikiran bagi sejarah penyebaran Islam, baik Islam di Sumatera Selatan khususnya di Kecamatan Banyuasin III maupun daerah yang lainnya dan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dalam penulisan karya Ilmiah dan memahami biografi dan peran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan keagamaan khususnya di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III ini bagi penelitian selanjutnya, sehingga begitu akan bertambahnya pengetahuan kita tentang bagaimana sejarah tokoh agama Islam dalam menyebarkan Islam yang ada di Banyuasin dan akan menambahkan rasa kesadaran masyarakat bahwa pentingnya sejarah Islam di Sumatera Selatan.

Selain dari kegunaan di atas, penelitian ini juga merupakan suatu usaha menggali sejarah-sejarah yang bersifat lokal serta menambah khazanah pengetahuan kita mengenai tokoh ulama Banyuasin III, agar generasi berikutnya dapat melestarikan dan menghargai jasa-jasa tokoh ulama kita yang telah rela berkorban jiwa dan raga dalam syiar agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan tinjauan langsung ke Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Akan tetapi tinjauan tersebut tidaklah sempurna apabila tidak didukung dengan buku-buku dan skripsi yang berkaitan langsung dengan data.

Dalam bukunya Ahmad Mansyur Suryanegara, yang berjudul “*Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*”, yaitu menerangkan tentang Islam mulai menyebar di Palembang sekitar abad 13 M, ketika kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran. Abad 17 M, pada masa kekuasaan sultan Abdurrahman Islam resmi menjadi agama Negara menggantikan agama Budha. Islam menyebar di Palembang melalui dua arah, yaitu arah ulu (masyarakat biasa) dan arah ilir (daerah kerajaan Palembang Darussalam). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada daerah Banyuasin yang disebarkan oleh K.H. Balian melalui sistem dakwah dan pendidikan. Karena

dalam penyebaran Islam di Palembang masih ada kaitannya dengan penyebaran Islam di Banyuasin.⁷

Dalam skripsi Pipit Liani yang berjudul “*K.H JAPRI dalam Perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)*” berbicara mengenai masuk dan berkembangnya Islam di suatu daerah atau tempat tidak terlepas dari peranan tokoh ulama. Ulama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama Islam, yakni orang yang mendalami agama Islam serta cabang-cabang dalam urusan agama Islam tersebut.⁸

Dalam skripsi Citra Yunita yang berjudul “*Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884)*” menyimpulkan bahwa Pengeran Arya Kusuma Muhammad Arsyad merupakan seorang tokoh agama yang berperan dalam mengembangkan Islam di Palembang. Pangeran Arya Kusuma Muhammmad Arsyad adalah keponakan dari Sultan Muhammad Badaruddin II, Pangeran Arya Kusuma Muhammad Arsyad anak dari Adipati Abdurrahman Bin Sultan Muhammad Bahauddin Bin Sultan Ahmad Najamuddin Adikusumo Bin Sultan Mahmud Badaruddin Joyo Wikramo Bian Sultan Muhammad Mansur Bin Susuhunan Candi Walang. Ibunya Bernama Raden Ayu Adipati Sarimah Binti Raden Mulya Kusuma Bin Raja Matan. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pangeran Arya Kusuma Muhammad Arsyad dalam mengembangkan Islam di Sumatera

⁷ Ahmad Mansyur Suryanegara, ” Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan “ dalam K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. (Jakarta: UI Press, 1986), h. 67.

⁸ Pipit liani, “K.H JAPRI dalam perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)”, *Skripsi*, (Palembang :Fakutas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), h.

Selatan khususnya Palembang sangat besar pengaruhnya sebab dalam berdakwah Pangeran sangat bersungguh-sungguh dalam mengajarkan agama Islam kepada masyarakat.⁹

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan teori. Karena teori itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan permasalahan ini diperlukan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang di teliti.

Menurut Soerjono Soekanto terdapat dua teori sosiologi mengenai sistem berlapis-lapis dalam masyarakat: pertama kedudukan dan kedua peran (*role*). Kedudukan atau status kadang-kadang dibedakan dengan sosial (*social status*). Kedudukan (*status*) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial, artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestigen, dan hak-haknya serta kewajiban-kewajibannya. Kedudukan sosial tidaklah semata-mata berarti kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, akan tetapi kedudukan-kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Untuk lebih mudah dalam mendapatkan pengertian, kedua istilah tersebut di atas dipergunakan dalam arti yang sama dan digambarkan dengan istilah kedudukan atau status saja.

⁹ Citra Yunita, "Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884)", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), h.

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya dan hal itu sekaligus bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur kelakuan seseorang, dan juga bahwa peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan kelakuan sendiri dengan kelakuan orang-orang dikelompoknya, maka hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu-individu dalam masyarakat.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan masyarakat. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-tian*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁰

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹¹ Dalam buku karangan dari Sarwono disana menyatakan teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater.¹²

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa K.H. Balian mempunyai beberapa peranan penting dalam bidang sosial, budaya dan agama di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III. Adapun peranannya sebagai kiyai, beliau mengajari ilmu-ilmu tentang agama Islam yaitu ilmu Fiqih, Ilmu Aqidah Akhlak, Ilmu Tasawuf, Kitab Kuning dan sebagainya di pondok pesantren yang beliau dirikan. Sedangkan peranan K.H. Balian sebagai tokoh masyarakat adalah keterlibatannya dalam memberi fatwa kepada jam’ah, memimpin do’a dalam acara keagamaan dan menjadi imam sholat Jum’at, menjadi imam sholat lima waktu dan menjadi imam dalam sholat jenazah serta sangat diperlukan pendapatnya oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah yang bersangkutan dengan hukum Islam.

F. Metodologi Penelitian

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 209-213.

¹¹ Khufron, *Teori Peran*, 2014, diakses pada tanggal 26 Juli 2017, <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf>.

¹² Gartiria Hutami, *Telaah Teori Peran*, 2011, diakses pada tanggal 26 Juni 2017, <http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal - Gartiria Hutami.pdf>.

Metodologi penelitian adalah menentukan cara bagaimana dapat diperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol.¹³ Jenis penelitian ini sifatnya historis (*historical research*) yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesisakan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁴

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1) Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber (informan) data ini meliputi: peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan atau dari hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau heuristik adalah usaha menelusuri jejak-jejak peristiwa sejarah melalui pengumpulan data-data historis.¹⁵ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yakni:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 16.

¹⁵ Hugiono dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992), h. 26.

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi yakni Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data awal dari lapangan penelitian tentang Peranan K.H. Balian dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan. Observasi penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Tanjung, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin.

2) Wawancara

Wawancara yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk melakukan tanya jawab guna memperoleh data-data dari sumber utama dari peran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Banyak bentuk wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti mulai dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan hanya menggunakan telepon.¹⁸

Penulis mengadakan dialog atau percakapan interaktif dengan beberapa narasumber diantaranya: K.H. Balian (82 tahun) pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, Sarifah S.pd (45 tahun) anak dari K.H. Balian, Samsul Rihal S.pdi (39 tahun) anak dari K.H. Balian, Rusman Hakim (42 tahun) sebagai Kepala Desa, Rozali (50 tahun) sebagai Sekretaris Desa, Julianto (45 tahun) sebagai Kaur Pemerintahan, Sayuti (52 tahun) sebagai Tokoh Masyarakat, Marzuki (80 tahun) sebagai wiraswasta, Jamilan (75 tahun) sebagai ibu rumah tangga, Dulhamit (63 tahun) sebagai Tani.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 199.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 198.

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, h. 137-138.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yakni barang-barang yang tertulis.¹⁹ Barang-barang yang tertulis artinya buku-buku atau dokumen-dokumen yang dapat dibaca. Tempat membacanya adalah perpustakaan. Karenanya pada dokumentasi ini dapat disebut juga studi kepustakaan yakni penelitian dilakukan di ruang perpustakaan dimana peneliti mendapatkan informasi tentang obyek penelitian melalui buku-buku atau alat-alat audio-visual lainnya.²⁰ Studi kepustakaan adalah tempat untuk memperoleh informasi secara lengkap serta untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan ilmiah, sehingga akan diperoleh literatur yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.²¹

2. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji data-data yang telah diperoleh maka digunakan analisis kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²² Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Selain itu digunakan juga teknik deskriptif yang merupakan penelitian yang bersifat deskripsi²⁴; bersifat menggambarkan apa adanya.

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, h. 201.

²⁰ Semi Atar, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 8.

²¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 109.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 195.

²³ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Rafah Press, 2005), h. 126.

²⁴ Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 258.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan lebih terarah dalam menguraikan permasalahan yang akan dibahas, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang membahas dan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Gambaran umum lokasi penelitian membahas tentang sejarah awal Desa Ujung Tanjung, luas, batas wilayah dan demografi Desa Ujung Tanjung.
- BAB III** : Biografi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman membahas tentang Biografi singkat, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karyanya.
- BAB IV** : Pembahasan hasil penelitian membahas tentang peran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
- BAB V** : Terdiri dari penutup, simpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Ujung Tanjung

Sejarah Desa Ujung Tanjung dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum bernama Ujung Tanjung, desa ini bernama Talang Tanjung Berumbung karena banyak terdapat pohon kayu berumbung. Pada waktu itu penduduk Talang Tanjung Berumbung hanya berjumlah 40 orang. Melihat keadaan demikian, maka diadakan musyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut maka terpilih Kerio (Kepala Desa) Talang Tanjung Berumbung bernama Muslib dan ketua agama H. Da'im. Setelah terbentuk Kerio dan ketua Agama maka Talang Tanjung Berumbung ini berubah menjadi Talang Tanjung Menang.²⁵

Nama Talang Tanjung Menang berubah karena diambil dari kepercayaan mistik rakyat waktu itu telah berhasil memenangkan rintangan-rintangan yang datang dari roh-roh jahat, misalnya melalui mimpi buruk sehingga meresahkan penduduk. Setelah nama Talang ini diganti, tidak lama kemudian datanglah seorang ulama yang berdagang ke Talang Tanjung Menang, beliau tidak hanya berdagang tetapi juga menyiarkan agama Islam. Beliau adalah seseorang yang datang dari Palembang yang pernah belajar di Arab yang bernama K.H. Sulaiman.²⁶ Di samping menyiarkan agama Islam, beliau juga menjadi pemimpin pemerintahan dan hidup bersama sebagai petani. Beliau dapat dikatakan menjadi sesepuh (pemangku adat) Talang Tanjung Menang. Di bawah kepemimpinannya tahun 1913, pemuka Talang Tanjung Menang menghadap Depati di Pangkalan Balai pada waktu itu bernama Amirudin. Dengan persetujuan Depati Amirudin maka terjadilah pemilihan Kerio yang Pertama, yang pemilihannya diadakan di

²⁵ Wawancara pribadi dengan Rusman Hakim (Kepala Desa Ujung Tanjung), 27 Oktober 2017

²⁶ Wawancara pribadi dengan Rozali (Seketaris Desa Ujung Tanjung), 27 Oktober 2017

Pangkalan Balai, seluruh rakyat Talang Tanjung Menang berkumpul di Pangkalan Balai untuk memberikan suara dalam pemilihan Kerio tersebut.²⁷

Setelah Kerio terpilih, rakyat Talang Tanjung Menang harus membuat jalan tembusan dari Pangkalan Balai ke Talang Tanjung Menang melalui Talang Kurungan (Regan Agung sekarang). Semua syarat tersebut diterima oleh rakyat Tanjung Menang. Setelah pembuatan jalan penghubung ini selesai, maka ketua Talang bersatu untuk merubah nama Talang menjadi Dusun, syarat untuk menjadi dusun yaitu membangun masjid dan balai. Ketua-ketua Talang yang bersatu adalah: Talang Senanye (Rimba Alai), Talang Sebeduk (Pelajau Ilir), Talang Kurungan (Regan Agung), Talang Sidang Mas (Sidang Mas), Talang Regan Nangke (Tanjung Beringin), dan Talang Tanjung Menang (Ujung Tanjung). Depati mengusulkan agar keenam Talang bersatu bergabung dengan Talang Tanjung Menang, usul Depati diterima oleh ketua-ketua Talang, maka pada akhir tahun 1913 Depati Amirudin datang ke Talang Tanjung Menang untuk melihat langsung dari dekat persiapan Talang Tanjung Menang dicalonkan menjadi dusun.

Pada tahun itu juga hasil pemeriksaan Depati Amirudin resmi menjadi Dusun Tanjung Menang. Pada tahun 1914, masjid yang di bangun rakyat Talang Tanjung Menang ini dipindahkan ketempat yang jauh dari tanah pekuburan. Pemandahan tersebut atas inisiatif K.H. Sulaiman putra dari Syekh Abdurrahman. Sampai saat ini masjid tersebut masih berdiri di tempat pemindahan kedua. Pada tahun itu juga nama Dusun Talang Tanjung Berumbung di rubah menjadi Desa Ujung Tanjung karena nama Ujung Tanjung memang letaknya berada di Ujung yang dikelilingi oleh air (rawa-rawa). Desa Ujung Tanjung ini terdiri dari 70% daratan dan 30% rawa-rawa.²⁸

²⁷ Wawancara pribadi dengan Maliki, 27 Oktober 2017.

²⁸ Wawancara pribadi dengan Maliki, 27 Oktober 2017.

Pada tahun 1913 pemilihan pemerintah yang dikepalai oleh bernama Bekenang (Kerio), Rejimat (Penggawa), H. Da'im (Khotib) diadakan di Pangkalan Balai secara berkelompok masa jabatan mereka sampai dengan tahun 1922. Karena semakin hari semakin maju dengan adanya Sungai Kesambi yang banyak menghasilkan ikan. Dusun Ujung Tanjung tidak pernah sepi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sebelum dibuka jalan lintas Palembang-Sekayu, penduduk sekitar kalau mau pergi ke Palembang melalui Dusun Ujung Tanjung sebagai pelabuhan dari talang-talang sekitarnya, dengan mengendarai perahu. Dengan menelusuri Sungai Kesambi yang bermuara ke Sungai Musi masyarakat memakai waktu berminggu-minggu. Pemerintahan berjalan sampai tahun 1922.

Pemerintahan Kerio Bekenang berakhir sampai disini. Pada tahun ini juga diadakan pemilihan pemerintahan yang di menangkan oleh Mashur (Kerio), Muhammad Akip (Penggawa), H. Da'im (Khotib), pemerintahan tersebut berjalan dengan cukup baik dan kemajuan dusun terus meningkat. Pada tahun 1925, Khotib H. Da'im pindah ke Sedang, maka Khotib digantikan oleh Ahatip bin Mohammad Akip meninggal dunia maka digantikan oleh putra pertamanya bernama Ahatip bin Muhammad Akip. Susunan pemerintahan tersebut, susunan pemerintahan adalah sebagai berikut. Mashur bin Rejima (Kerio), Ahatip bin Muhammad Akip (Penggawa), H. Bakri (Khotib).²⁹

Pada tahun 1936, terjadi perubahan dibuka jalan dari Ujung Tanjung ke Pangkalan Balai melalui Desa Rimba Alai yang menghubungkan dengan Petaling dan Galang Tinggi dan terus ke Pelajau, maka jalan yang dibuat secara gotong royong yang melalui Talang Kurungan (Regan Agung) menuju ke Pangkalan Balai tidak di gunakan lagi. Akhirnya pada tahun 1945, Kerio Mashur pindah ke Galang Tinggi, maka terjadilah pemilihan pemerintahan Kerio yang terpilih pada waktu itu adalah sebagai berikut. Ahatip bin Muhammad Akip (Kerio), Ahmad Majid bin

²⁹ Wawancara pribadi dengan Maliki (Tokoh Masyarakat Desa Ujung Tanjung), 29 Oktober 2017.

Muhammad (Penggawa), Abdulah Majid bin Mahakim (Khotib), pemerintahan Kerio Ahmad Hatip tidak begitu lama pada tahun 1947, beliau meninggal dunia pada tahun itu juga lalu diadakan pemilihan kembali. Yang dipilih pada waktu itu adalah Ahmad bin Mashur (Kerio), Ahmad Majid bin Mohammad Akip (Penggawa), Abdullah Majid bin Mahakim (Khotib).

Pada pemerintahan zaman dahulu, Desa Ujung Tanjung dalam pemerintahan Musalib sama dengan desa-desa lainnya. Struktur pemerintahan yang ada di desa ini pada dasarnya tidak berbeda dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Banyuasin III. Desa Ujung Tanjung pada tahun 1913 dikepalai oleh Musalib seorang Kerio atau sekarang disebut dengan Kepala Desa (Kades) dan desa ini pada zaman dahulu hanya memiliki Kerio dan Penggawa, yang mana Dusun Ujung Tanjung dikepalai oleh seorang Penggawa sekarang disebut Kadus (Kepala Dusun). Kerio (Kepala Desa) dipilih langsung oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung, sedangkan Kepala Dusun dipilih dengan cara musyawarah oleh masyarakat di setiap dusun.³⁰

Pemerintahan desa sendiri dipimpin oleh Kerio (Kepala Desa) yang dulunya disebut Penggawa. Setelah keluarnya Undang-undang No.5 tahun 79 mengenai sruktur pemerintahan, Desa Ujung Tanjung mejadi sebuah desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa Ujung Tanjung dari zaman dahulu hingga sekarang sudah memiliki 13 (tiga belas) Kerio (Kepala Desa). Di bawah ini Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Ujung Tanjung sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.³¹

Tabel: II.1

Nama – nama Kerio atau Kepala Desa Ujung Tanjung

No	Nama	Jabatan	Periode
----	------	---------	---------

³⁰ Wawancara pribadi dengan Rusman Hakim (Kepala Desa Ujung Tanjung), 27 Oktober 2017.

³¹ I Made Arsana, *Peraturan Desa Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJMDes) tahun 2012-2017, h. 12.

1	Masalip	Kerio	1913 s/d 1922
2	H. Daim	Penggawa/kadus	-
3	Bekenang	Kerio	1922 s/d 1925
4	Redjimat	Penggawa/Kadus	-
5	Mashur	Kerio	1925 s/d 1930
6	M. akip	Penggawa/Kadus	-
7	Mashur	Kerio	1930 s/d 1945
8	A. Hatip	Penggawa/Kadus	-
9	A. Hatip	Kerio	1945 s/d 1947
10	A. Majid	Penggawa/Kadus	-
11	Ahmad Majid	Kerio	1947 s/d 1950
12	Ahmad Majid	Penggawa/Kadus	-
13	Ahmad Majid	Kerio	1950 s/d 1968
14	Mursid	Penggawa/Kadus	-
15	H. Saidina	Kerio	1968 s/d 1987
16	H. M. Dahar	Penggawa	-
17	H. Saidina	Kades	1987 s/d 1992
18	Zulkipli	Sekdes	-
19	Zulkipli	Kades	1992 s/d 2002
20	M. Y. Nasir	Sekdes	-
21	Ismail	Kades	2002 s/d 2008
22	Rozalai. M	Sekdes	-
23	Helmi. AR	Kades	2008 s/d 2013

24	Rozali. M	Sekdes	-
25	Rusman Hakim	Kades	2013 s/d sekarang
26	Rozali. MD	Sekdes	-

Sumber : Profil Desa Ujung Tanjung Tahun 2017

B. Letak Geografis

Kecamatan Banyuasin III adalah salah satu kecamatan yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuasin yaitu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Pangkalan Balai. Secara geografis wilayah Kabupaten Banyuasin terletak antara 1,30° – 4,0 Lintang Selatan dan 104 00 – 105 35’ Bujur Timur yang terbentang mulai dari bagian tengah Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian timur dengan luas wilayah seluruhnya 11.832,99 km² atau 1.183.299 Ha. Secara geografis, Kabupaten Banyuasin berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Kabupaten Musi Banyuasin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Ilir, dan kota Palembang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyuasin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Komering Ulu.³²

Desa Ujung Tanjung merupakan bagian dari Kecamatan Banyuasin III yang terletak di Kabupaten Banyuasin. Adapun jarak tempuh dari Kota Pangkalan Balai menuju Desa Ujung Tanjung yaitu 20 km. Sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuasin menuju Desa Ujung Tanjung yaitu 23 km. Adapun batas wilayah Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

³² Biro Pusat Statistik, *Kecamatan dalam Angka Kabupaten Banyuasin (2013-2014)*, (Pangkalan Balai: Bappeda Kabupaten Banyuasin, 2013), h. 99.

Tabel: II.2

Batas wilayah Desa Ujung Tanjung

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Timur	Lubuk Rengas	Rantau Bayur
Sebelah Barat	Sidang Mas	Banyuasin III
Sebelah Utara	Rimba Alai	Banyuasin III
Sebelah Selatan	Pagar Bulan	Rantau Bayur

Gambar : II.I



(Kantor Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasi I II Kabupaten Banyuasin)

Di dalam buku profil Desa/Kelurahan Ujung Tanjung tertulis bahwa Desa Ujung Tanjung terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan Sungai Kesambi. Desa Ujung Tanjung mempunyai iklim tropis, sebagaimana iklim yang ada di Indonesia. Luas Desa Ujung Tanjung adalah 1100 Ha².³³ Untuk lebih jelasnya luas masing-masing areal tanah dapat dilihat pada tabel berikut.³⁴

Tabel: II.3

Keadaan Tanah di wilayah Desa Ujung Tanjung menurut penggunaan

No	Jenis Tanah	Frefekuensi
1	Luas Lahan	782,57 Ha
2	Pekarangan	83,57 Ha
3	Pertanian	670 Ha
4	Lebak/Rawa	- Ha
5	Jalan dan lain-lainnya	- Ha

Sumber Data : Buku Profil Desa Ujung Tanjung Tahun 2017

Letak geografis Kabupaten Banyuasin yang demikian menempatkan Kabupaten Banyuasin pada posisi yang potensial dan strategis dalam hal perdagangan dan industri maupun pertumbuhan sektor-sektor pertumbuhan baru. Kondisi ini Kabupaten Banyuasin dengan ibu kota Pangkalan Balai yang terletak di jalur lintas timur. Selain itu Kabupaten Banyuasin merupakan daerah penyelenggara pertumbuhan kota Palembang terutama untuk sektor industri. Di sisi lain bila dikaitkan dengan rencana kawasan industri dan pelabuhan Tanjung Api-Api, Kabupaten Banyuasin sangat besar perannya bagi Kabupaten di sekitarnya sebagai pusat industri hilir, jasa

³³ Biro Pusat Statistik, *Kecamatan dalam Angka Kabupaten Banyuasin (2013-2014)*, (Pangkalan Balai: Bappeda Kabupaten Banyuasin, 2013), h. 11.

³⁴ Rozali, *Profil Desa Ujung Tanjung (Pemerintah Kabupaten Banyuasin Kecamatan Banyuasin III Desa Ujung Tanjung)*, h. 2. Tidak diterbitkan.

distributor produk sumber daya alam baik pertanian, kehutanan, perikanan, kelautan dan pertambangan.³⁵

Kabupaten Banyuasin dahulunya merupakan wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265.96 km atau sebesar 15 % dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Namun, melalui Undang-undang No.6 tahun 2002 wilayah Kabupaten Banyuasin telah terjadi pemekaran sehingga terbentuk Kabupaten Banyuasin dengan ibu kota Pangkalan Balai. Nama Kabupaten ini berasal dari nama Sungai Banyuasin yang melintasi wilayah kabupaten ini dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Istilah Banyuasin sendiri berasal dari istilah bahasa Jawa “banyu” (air) dan asin merujuk dari kualitas air sungai tersebut yang rasanya asin terutama yang merujuk kearah pantai. Pembagaian administratif Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi 19 Kecamatan yaitu, Kecamatan Air Saleh, Kecamatan Banyuasin I, Kecamatan Banyuasin II, Kecamatan Banyuasin III, Kecamatan Betung, Kecamatan Makarti Jaya, Kecamatan Muara Padang, Kecamatan Muara Sugihan, Kecamatan Muara Telang, Kecamatan Pulau Rimau, Kecamatan Rantau Bayur, Kecamatan Rambutan, Kecamatan Sembawa, Kecamatan Suak Tapeh, Kecamatan Talang Kelapa, Kecamatan Tanjung Lago, Kecamatan Tungkal Ilir, Kecamatan Kumbang Padang, Kecamatan Marga Telang, Kecamatan Maryana, Kecamatan Pangkalan Balai dan Kecamatan Sungsang. Dengan adanya pemekaran wilayah, Musi Banyuasin menjadi kabupaten baru yaitu menjadi Kabupaten Banyuasin. Desa Ujung Tanjung yang tadinya masuk ke dalam Kabupaten Musi Banyuasin sekarang masuk ke wilayah Kabupaten Banyuasin.³⁶

C. Demografi

³⁵ Lihat <http://www.banyuasinkab.go.id/?nmodul=halaman&judul=letak-geografis-banyuasin>, diakses pada tanggal 6 november 2017.

³⁶ Lihat <http://www.banyuasinkab.go.id/?nmodul=halaman&judul=letak-geografis-banyuasin>, diakses pada tanggal 6 november 2017.

Keadaan penduduk dari Desa Ujung Tanjung pada zaman dahulu hanya berjumlah 40 orang, karena pertumbuhan penduduk semakin meningkat maka jumlah penduduk di Desa Ujung Tanjung sekarang berjumlah 668 orang. Sementara itu, klasifikasi penduduk desa menurut jenis kelamin yang terdiri dari jumlah laki-laki 338 jiwa, dan perempuan berjumlah 330 jiwa dari tingkat usia yang ada di Desa Ujung Tanjung.³⁷

Tabel II.4

Klasifikasi Penduduk Desa Ujung Tanjung
Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Umur	Jenis Kelamin			Presentasi
		Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	
1	00-04 tahun	30 jiwa	26 jiwa	56 jiwa	8,37 %
2	05-09 tahun	25 jiwa	28 jiwa	53 jiwa	7,92 %
3	10-14 tahun	26 jiwa	29 jiwa	55 jiwa	8,22 %
4	15-19 tahun	27 jiwa	26 jiwa	53 jiwa	7,92 %
5	20-24 tahun	31 jiwa	26 jiwa	57 jiwa	8,52 %
6	25-29 tahun	36 jiwa	23 jiwa	59 jiwa	8,81 %
7	30-34 tahun	36 jiwa	27 jiwa	63 jiwa	9,41 %
8	35-39 tahun	32 jiwa	26 jiwa	58 jiwa	8,66 %
9	40-44 tahun	34 jiwa	20 jiwa	54 jiwa	8,07 %
10	45-49 tahun	29 jiwa	29 jiwa	58 jiwa	8,66 %
11	50-54 tahun	25 jiwa	20 jiwa	45 jiwa	6,72 %
12	55-59 tahun	15 jiwa	23 jiwa	38 jiwa	5,68 %
13	60-64 tahun	10 jiwa	13 jiwa	23 jiwa	3,43 %
14	65-74 tahun	10 jiwa	8 jiwa	18 jiwa	2,69 %
15	74 tahun keatas	3 jiwa	6 jiwa	9 jiwa	1,34 %
Jumlah		338 jiwa	330 jiwa	668 jiwa	100 %

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Ujung Tanjung Tahun 2017.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Umur yang paling tinggi adalah 45 tahun keatas, sedangkan umur terendah antara 0 – 04 bulan keatas.

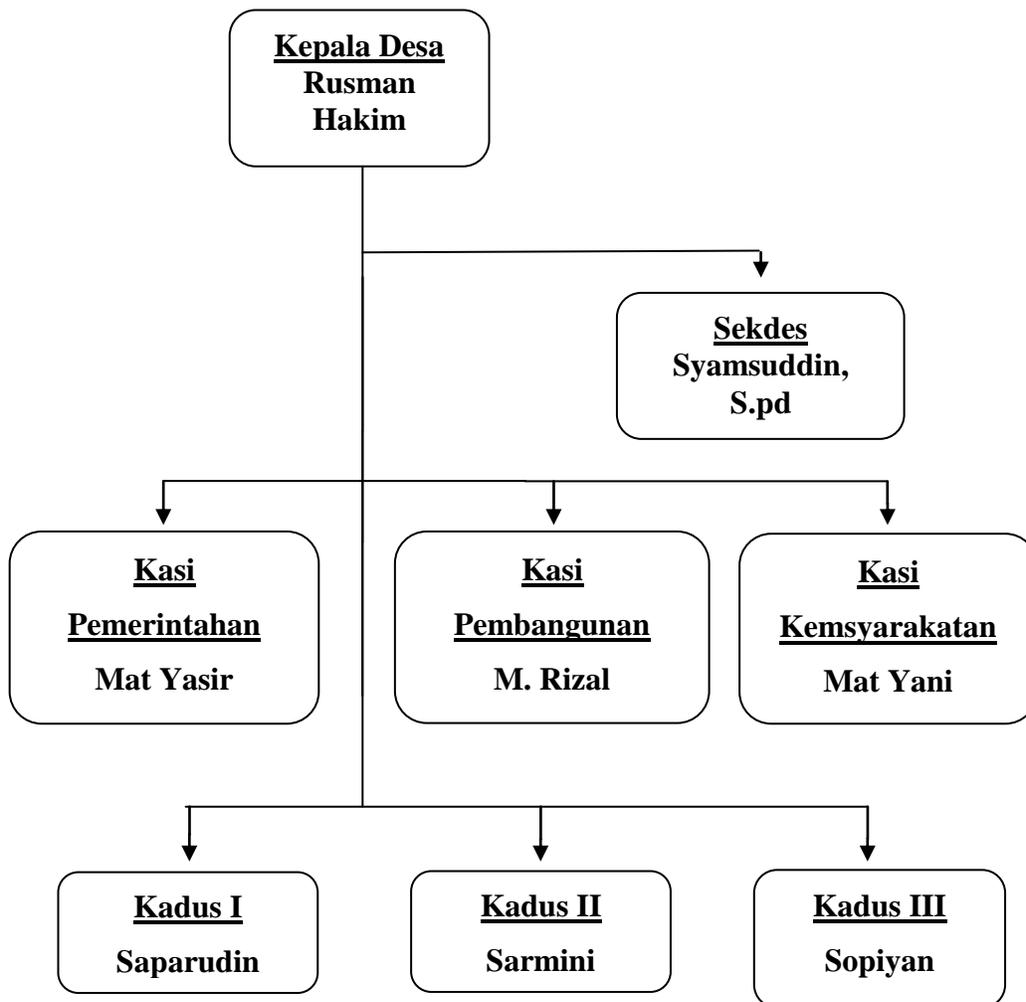
Berbicara mengenai struktur pemerintahan yang ada di Desa Ujung Tanjung, pada dasarnya tidak berbeda dengan pemerintahan yang ada pada desa-desa lain yang ada di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Desa Ujung Tanjung terdiri dari dua dusun yang masing-

³⁷ Wawancara pribadi dengan Rusman Hakim (Kepala Desa Ujung Tanjung), 27 Oktober 2017.

masing setiap dusun dikepalai oleh lima RT dengan jumlah rumah tangga 154, jumlah KK sebanyak 196 KK dan dipimpin oleh Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi di desa. Kepala Dusun yang dipilih, diangkat langsung oleh Kepala Desa, untuk membantu memperlancar dan mempermudah tugas pemerintahan, Kepala Desa dibantu oleh Kadus, Sekertaris Desa, LMD, LKMD dan P3N.³⁸ Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan Desa Ujung Tanjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.5

Struktur Pemerintahan Desa Ujung Tanjung



³⁸ Lihat <http://www.banyuasinkab.go.id/?nmodul=halaman&judul=letak-geografis-banyuasin>, diakses pada tanggal 6 november 2017.

D. Ekonomi dan Aktivitas Perokonomian

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa jenis areal pertanian menempati bagian yang luas dari areal-areal lainnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa kehidupan masyarakat Desa Ujung Tanjung mayoritas petani atau karet. Padi dan karet merupakan penghasil utama dari desa ini sesuai dengan keadaan alam yang merupakan dataran rendah dan mempunyai kesuburan tanah yang cukup baik.

Telah dijelaskan bahwa luas Desa Ujung Tanjung 1100 ha² yang sebagian wilayahnya dimanfaatkan untuk lahan pertanian seluas 670 ha². Hal ini menunjukkan bahwa Desa Ujung Tanjung merupakan daerah pertanian, yang mayoritas penduduknya lebih dominan menanam padi atau karet. Penduduk Desa Ujung Tanjung 30% perkebunan (kelapa, karet dan sebagian jeruk), 60% persawahan tanaman padi, 5% perantauan dan pedagang 5%. Pendapatan perkapita penduduk dari hasil panen menurut tanah kering dimanfaatkan untuk bangunan-bangunan baik gudang desa, sekolah, peribadatan dan fasilitas-fasilitas lainnya.³⁹

Berdasarkan monografi Desa Ujung Tanjung diketahui sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau karet, baik sebagai petani padi maupun perkebunan. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Tanaman karet yang paling tua ditemukan di Subang, Jawa Barat yang ditanam pada tahun 1862. Pada tahun 1864 tanaman karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman baru untuk koleksi.

Selanjutnya, karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah. Perkebunan karet dibuka oleh Hofland pada tahun 1864 di daerah pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Pertama kali jenis yang ditanam adalah karet rambung atau *ficus elistica*. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) ditanam di daerah Sumatera Timur pada tahun 1902,

³⁹ I Made Arsana, *Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* tahun 2012-2017, h. 11.

kemudian dibawa oleh perusahaan perkebunan asing dan ditanam di Sumatera Selatan. Pada waktu itu petani membuka hutan untuk menanam padi selama 2 tahun lalu ladang ditinggalkan, sebelum meninggalkan ladang biasanya menanam tanaman keras seperti karet dan buah-buahan. Petani akan datang kembali setelah 10-12 tahun kemudian untuk menyadap kebun karetnya.

Perusahaan *Harrison and Crossfield Company* adalah perusahaan asing pertama yang mulai menanam karet di Sumatera Selatan dalam suatu perkebunan yang dikelola secara komersial, kemudian perusahaan *Societe Financiere des Caoutchoues* dari belgia pada tahun 1909 dan diikuti perusahaan Amerika yang bernama *Hollands Amerikaanse Plantage Maatschappij (HAPM)* pada tahun 1910-1991. Perluasan perkebunan karet di Sumatera berlangsung mulus berkat tersedianya sarana transportasi yang memadai.

Pada umumnya sarana transportasi ini merupakan warisan dari usaha perkebunan tembakau yang telah dirombak. Harga karet yang membumbung pada tahun 1910 dan 1911 menambah semangat para pengusaha perkebunan untuk mengembangkan usahanya. Walaupun demikian, pada tahun 1920-1921 terjadi depresi perekonomian dunia yang membuat harga karet merosot. Namun pada tahun 1922 dan 1926 terjadi ledakan harga karet lagi karena kurangnya produksi karet dunia sementara industri mobil di Amerika meningkatkan jumlah permintaan karet.⁴⁰

Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dengan dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerah masa depan perkebunan karet. Beberapa jamaah haji dari Indonesia pada waktu pulang dari Mekkah yang berhenti di Singapura atau Malaysia membawa biji karet untuk di tanam di Indonesia. Disamping itu dengan lancarnya perdagangan antara Sumatera dan Malaysia juga membantu

⁴⁰<http://tirtajayajenahar.blogspot.com/2010/05/sejarah-perkembangan-karet-di-indonesia.html> di akses pada tanggal 06 november 2017

berkembangnya usaha karet rakyat. Ledakan tingginya harga karet terutama setelah terjadi pada tahun 1922 dan 1926 menjadikan rakyat berlomba-lomba membuka kebun karet sendiri.

Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu memang tidak membuat peraturan tentang pembukaan dan pengusaha perkebunan karet oleh rakyat. Akibatnya, lahan karet di Indonesia meluas secara tak terkendali sehingga kapasitas produksi karet menjadi berlebihan. Harga karet pun menjadi semakin sulit dipertahankan pada angka yang wajar. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin menurunnya harga karet di pasaran. Dan karet masuk ke Desa Ujung Tanjung sekitar pada tahun 1940.⁴¹ Di samping mata pencaharian pokok, ada pula mata pencaharian lain seperti penduduk yang berprofesi sebagai pedagang. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani sawah di karena banyaknya lahan persawahan yang tersedia di Desa Ujung Tanjung ini.⁴²

Jenis persawahan yang ada di Desa Ujung Tanjung adalah persawahan tadah hujan, sehingga penduduk yang bertani tergantung pada keadaan alam yang biasanya para penduduk hanya sekali dalam setahun bisa menanam padi di sawah. Walaupun demikian, tingkat kesuburan tanah di Desa Ujung Tanjung cukup baik, sehingga persawahan tersebut dipakai juga untuk perkebunan seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, cabai dan sebagainya guna menambah penghasilan setelah selesai panen padi.

Jenis peralatan dan teknologi yang digunakan oleh penduduk Desa Ujung Tanjung untuk membajak sawah pada awalnya masyarakat desa ini masih menggunakan cangkul untuk mengelola lahan persawahannya dengan cara terbas tanam.⁴³ Kemudian pada tahun 1994 peralatan yang digunakan untuk mengelola tanah sudah mulai maju. Penduduk desa ini sudah mulai menggunakan mesin yang dikenal dengan traktor untuk membajak tanah.

⁴¹ Wawancara pribadi dengan Sayuti (Tokoh Masyarakat), 29 Oktober 2017.

⁴² Wawancara pribadi dengan Juliantoro (Kaur Pemerintahan), 29 Oktober 2017.

⁴³ Terbas atau tebas adalah memotong (merambah) tumbuhan yang kecil-kecil.

Perkembangan teknologi secara bertahap dialami oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung dalam perawatan padi yang biasanya menggunakan tengki semprotan secara manual sekarang sudah ada yang menggunakan mesin.⁴⁴ Pada masa itu, masyarakat Desa Ujung Tanjung dalam memanen padi masih menggunakan tuai,⁴⁵ sekarang sudah menggunakan mesin dalam proses ini.

Sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa Desa Ujung Tanjung berbatasan dengan Desa Rimba Alai di mana terdapat kebun karet dan kalangan.⁴⁶ Maka untuk menambah penghasilan keluarga mereka, mereka melakukan aktivitas lainnya seperti berdagang sayur-sayuran, buah-buahan dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang menurut mereka dapat menambah penghasilan keluarga.

Dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Ujung Tanjung adalah karet atau petani, sehingga dalam mata pencaharian masyarakat sebagaimana dikemukakan di atas sudah menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Desa Ujung Tanjung tersebut. Di samping mereka bertani mereka ada yang menjadi pegawai, pedagang maupun buruh. Dalam masalah kegiatan perekonomian Desa Ujung Tanjung, perlu diketahui bahwa hasil pertanian seperti beras, karet, pisang, jeruk, ada juga sebagian ternak dan masih banyak lainnya dari desa ini yang sebagian besar dalam pemasarannya dikirim ke luar daerah wilayah desa ini, misalnya Palembang dan sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Desa Ujung Tanjung cukup makmur. Semua itu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga melancarkan

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Sakroni (warga Desa Ujung Tanjung), 06 November 2017.

⁴⁵ Tuai adalah pisau pemotong (pengetam) bulir padi.

⁴⁶ Kalangan merupakan sebutan yang biasa digunakan oleh penduduk desa ujung tanjung untuk menjelaskan pasar disana. Kalangan ini sendiri hanya ada seminggu sekali yang ada di desa ujung tanjung dan hampir sama kegiatan kalangan ini dengan seluruh desa-desa yang ada di kecamatan banyuasin III, hanya saja harinya yang berbeda.

jalannya roda perekonomian Desa Ujung Tanjung. Dan mereka juga melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beternak.

E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ujung Tanjung

Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat dan peduli kepentingan umum.⁴⁷ Jadi bisa dikatakan bahwa suatu kebersamaan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yaitu persatuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan.

Mengenai keadaan sosial budaya masyarakat Desa Ujung Tanjung akan disandarkan pada unsur kebudayaan secara universal seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat antara lain sebagai berikut:⁴⁸

1. Sistem Pengetahuan

Adapun masalah pendidikan di Desa Ujung Tanjung ini, yang mana pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari usaha meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu pembangunan tidak hanya mengandalkan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas, meningkatkan pendidikan penduduk merupakan upaya yang hasilnya merupakan modal tolak ukur kemajuan suatu bangsa dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercermin dalam pasal 31 ayat 1 Undang-undang dasar 1945, sebagai berikut. “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran tradisional yang diatur dengan undang-undang”.⁴⁹

Dalam kenyataannya pemerintah telah membangun sarana dan prasarana pendidikan secara merata di tanah air ini. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di Desa Ujung

⁴⁷ Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*, h. 603.

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 4.

⁴⁹ UUD GBHN 1993-UUD'45 (Jakarta : BP Pusat, 1990), h. 22.

Tanjung yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada masyarakat Desa Ujung Tanjung terdapat tuntunan untuk meminimalisasi kepentingan-kepentingan yang bersifat individu. Hal ini sesuai dengan sistem budaya di Desa Ujung Tanjung yang didasarkan pada semangat kebersamaan. Wujud dari jiwa sosial masyarakat desa ini sangat ditentukan oleh keberadaan atau sambungannya pada kepentingan-kepentingan sosial, atau keterlibatannya dalam menciptakan harmoni sosial. Di desa ini sangat diperhatikan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dengan mewujudkan hidup yang rukun, saling tolong-menolong dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang sejahtera dan hidup harmonis.

2. Sistem Religi

Kondisi sosial masyarakat Desa Ujung Tanjung juga dipengaruhi nilai-nilai ajaran Islam yang di sampaikan oleh tokoh agama setempat. Hal ini terbukti dengan adanya implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalani kehidupan mereka. Seperti, setiap seminggu sekali bagi bapak-bapak mengadakan yasinan yang dalam pelaksanaannya itu dilaksanakan pada malam jum`at dan digilir pada setiap rumah yang ada di setiap kadus di desa tersebut, begitu juga halnya bagi ibu-ibu setiap minggu sekali mengadakan yasinan, tahlil dan pembacaan sholawat Nabi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada Hari Senin siang setelah selesai Shalat Dzuhur pada dusun I sedangkan dusun II dan III setelah Shalat Jum`at. Dalam kegiatan pengajian ini para ibu-ibu pun mengadakan arisan yang dilaksanakan setelah acara inti. Pelaksanaan pengajian ibu-ibu juga digilirkan setiap rumah yang dapat arisan pada saat itu. Selain kegiatan mingguan ada juga kegiatan bulanan yang merupakan pengajian gabungan antara dusun I, II dan III. Kegiatan pengajian ini diberi nama *Al-Madani* dengan tempat pelaksanaannya dilaksanakan di masjid-

masjid yang ada di desa secara giliran. Pada pengajian bulanan ini biasanya mengundang ustad untuk memberikan siraman rohani.⁵⁰

Pelaksanaan tahlilan, yasin dan sholawatan yang dilakukan masyarakat Desa Ujung Tanjung merupakan wujud dari rasa kebersamaan dalam sosial kemasyarakatan. Masyarakat Desa Ujung Tanjung melaksanakan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan terciptanya suasana sosial yang harmonis dan religius. Karena kegiatan-kegiatan sosial ini hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang beragama Islam.

3. Bahasa

Keadaan budaya masyarakat desa ini bisa dilihat dari masyarakat Desa Ujung Tanjung yang merupakan pemukiman yang mayoritas dari berbagai desa, maka bahasa yang dipakai secara dominan yaitu bahasa Melayu. Namun, masyarakat Desa Ujung Tanjung ketika berkomunikasi dengan mereka sendiri menggunakan bahasa mereka sesuai dengan mereka masing-masing yakni bahasa daerah Ujung Tanjung seperti pada pemakaian kata Cak mane (Bagaimana), Dakde (Tidak ada), Kesane (Kesana), Ngape pule (Ada apa), Siape (Siapa), Dimane (Dimana), dan sebagainya. Kata-kata ini sama dengan bahasa yang ada di Desa Ujung Tanjung dan wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Sehingga dalam masyarakat Desa Ujung Tanjung melaksanakan aktivitas sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat yang bersifat nonformal.

Kemudian, dalam berkomunikasi antar mereka, ada sebagian dari masyarakat desa ini menggunakan bahasa Indonesia dan juga ada yang menggunakan bahasa Melayu. Bahasa melayu adalah bahasa yang hampir keseluruhan masyarakat Desa Ujung Tanjung mengerti atau paham, walaupun masyarakat desa ini bukan berasal dari Melayu. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat yang merupakan warisan nenek moyang,. Walaupun banyak suku di desa ini,

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Jamilan, 01 Desember 2017.

tetapi tidak jadi pemisah antara mereka untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga satu sama lain bisa saling berdampingan.⁵¹

4. Sistem Teknologi

Sebagaimana desa yang lainnya, masyarakat Desa Ujung Tanjung masih kental dengan gotong-royong. Budaya gotong royong ini dilakukan oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung baik dalam urusan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Kepentingan umum itu sendiri seperti bakti sosial pembersihan lingkungan desa, dan pembangunan sarana peribadatan. Sedangkan kepentingan pribadi seperti dalam pelaksanaan pernikahan, pembangunan rumah, acara khitanan dan yang lainnya. Budaya gotong royong dalam kegiatan tersebut pada masyarakat Desa Ujung Tanjung masih bisa dirasakan kekompakannya dari dulu hingga sekarang.⁵²

5. Organisasi Sosial

Masyarakat Desa Pelajau Ilir sangat patuh kepada adat-istiadat yang berlaku di Desa Pelajau Ilir. Desa Ujung Tanjung terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat antara lain, organisasi yang dibentuk oleh pemuda-pemudi adalah Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Karang Taruna Desa Ujung Tanjung ini biasanya mengadakan kegiatan olahraga bulu tangkis dan olahraga bola voli yang biasanya diadakan setiap sore mulai dari sesudah Shalat Ashar sampai sebelum azan Sholat Maghrib mereka sudah berhenti dan pulang ke rumah masing-masing.

Setiap sore hari pemuda-pemudi ini latihan dan setiap harinya mereka mengadakan latihan tanding antar sesama mereka dan kadang kala mereka juga mengadakan latihan tanding dengan orang-orang dari desa lain yang masih satu Kecamatan Banyuasin III. Untuk kegiatan IRMAS,

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Juliantoro, 29 Oktober 2017.

⁵² Wawancara pribadi dengan Sayuti (Tokoh Masyarakat), 29 Oktober 2017.

para pemuda-pemudi ini ikut dalam pengajian setiap malam yang di pimpin oleh K.H Balian bin K.H. Sulaiaman.

Organisasi yang dibentuk oleh ibu-ibu PKK, arisan, dan pengajian. Ibu-ibu PKK ini mengadakan kegiatan satu kali dalam satu minggu. Mereka berkumpul di salah satu rumah ibu PKK atau di balai desa dan belajar membuat makanan dan belajar rebana. Untuk kegiatan pengajian dan arisan ibu-ibu PKK, diadakan setiap Hari Kamis dari rumah ke rumah secara bergiliran dan di desa ini tidak ada organisasi keagamaan karena masyarakat Desa Ujung Tanjung semuanya aliran Nahdatul Ulama (NU).⁵³

6. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi masyarakat Desa Ujung Tanjung tergantung kepada kebun karet dan sawah, karena mayoritas mata pencarian penduduk adalah kebun karet dan sawah ada juga sebagian yang memiliki usaha ternak dan usaha kecil-kecilan dan lain sebagainya. Karena Desa Ujung Tanjung merupakan desa pertanian, maka sebagai besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.⁵⁴

7. Kesenian

Penduduk Desa Ujung Tanjung mempunyai sistem kesenian tradisonal yang berupa rebana. Rebana ini merupakan seni yang masih tetap terjaga dari dulu sampai sekarang walaupun yang memainkannya sekarang hanya ibu-ibu saja tetapi seni rebana ini masih tetap eksis dan hidup sampai sekarang. Rebana juga sering dibawakan dalam acara-acara pernikahan dan acara-acara keislaman.

Seni rebana ini sampai sekarang masih di kembangkan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Ujung Tanjung. Biasanya ibu-ibu ini berlatih pada malam hari di salah satu rumah warga yang bersedia,

⁵³ Wawancara pribadi dengan Arifai (Ketua Karang Taruna), Desa Ujung Tanjung, 05 Mei 2017.

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Rusman Hakim (Kepala Desa Ujung Tanjung), 27 oktober 2017

ibu-ibu ini biasanya berlatih seni rebana ini tiga kali dalam satu minggunya dan itu tidak menentu harinya karena mereka menyesuaikan saja atau lebih luwes ketika mereka ada waktu senggang dimalam harinya.⁵⁵

F. Keagamaan Masyarakat Desa Ujung Tanjung

Sebelum Islam masuk ke Desa Ujung Tanjung, masyarakat Desa Ujung Tanjung masih dalam keadaan Animisme.⁵⁶ Mereka masih mempercayai terhadap roh dan benda-benda seperti keris, batu dan lain-lainnya. Proses penyebaran Islam di Indonesia dalam penyebarannya tentu memiliki proses yang begitu panjang dan kedatangannya ke Nusantara tidaklah mudah, berikut dijelaskan awal masuknya Islam di Indonesia.

Menurut M. Abdul karim dalam bukunya *Sejarah Pemikiran Islam*, dikatakan bahwa kedatangan Islam di Nusantara senantiasa diwarnai perdebatan yang panjang dan berpijak pada tiga persoalan penting yaitu: dimana tempat kedatangan Islam, kemudian siapa pembawa Islam dan yang terakhir kapan waktu kedatangan Islam. Terlepas dari masalah mengenai masuknya Islam di Nusantara, yang jelas Islam masuk ke Nusantara dengan cara-cara yang damai sehingga masyarakat pribumi bisa menerima ajaran Islam dengan baik, tanpa perlawanan dan kekerasan. Kemudian Islam tersebar keberbagai daerah di Nusantara, salah satunya adalah Islam tersebar ke Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya.

Agama Islam masuk ke Banyuasin III sebenarnya sudah lama disebarkan oleh K.H. Abdurrahman Delamat, yaitu kakek dari K.H. Balian. Sejak saat itu, Islam memang sudah tersebar cukup luas di Desa Ujung Tanjung, tetapi masyarakatnya pada saat itu masih saja ada

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Sayuti (Tokoh Masyarakat), 29 Oktober 2017.

⁵⁶ Animisme adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung dan sebagainya).

yang berjudi, *nyabung* ayam dan belum banyak yang melakukan ibadah sholat. Namun setelah Islam masuk ke Desa Ujung Tanjung, maka sedikit demi sedikit mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Ternyata agama membawa dampak positif atas perubahan tingkah laku masyarakat Desa Ujung Tanjung. Agama merupakan fitrah dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadi pegangan hidup. Sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada sang pencipta dan kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Di Desa Ujung Tanjung memiliki satu komplek pemakaman. Komplek pemakaman yang terletak di Dusun I, kemudian pemakaman yang mana posisi pemakaman ini merupakan berbatasan dengan Desa Plajau Ilir. Komplek pemakaman ini merupakan pemakaman umum, yang sebagian besar digunakan oleh masyarakat yang beragama Islam. Dalam proses pemakamannya, umat yang beragama Islam dimakamkan dipemakaman yang tersedia, yaitu di komplek pemakaman umum tersebut. Dalam proses menguburkan jenazah masyarakat yang beragama Islam dihadapkan ke utara (kiblat), dan sedikit ditinggikan timbunan tanah atau menandai makam kemudian diberi patok sebagai tanda pengenalan dari jenazah tersebut.

Pada masyarakat Desa Ujung Tanjung berdasarkan dari informasi yang penulis dapatkan bahwa masyarakat Desa Ujung Tanjung menganut agama Islam 100% Islam. Sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau keagamaan di Desa Ujung Tanjung telah berdiri beberapa masjid. Pembangunan masjid tersebut dari swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah daerah untuk penyempurnaan pembangunan masjid dan perlengkapan yang ada dalam masjid.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Yonsep (Kaur Pembangunan), 01 Desember 2017.

Telah diketahui bahwa sarana peribadatan masyarakat cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Keagamaan yang ada di Desa Ujung Tanjung pada dasarnya tidak berbeda dengan desa lainnya. Desa Ujung Tanjung dalam masalah keagamaan sangat dipengaruhi oleh tokoh agama yang ada di desa ini. Tokoh agama dipandang sebagai orang yang memahami ajaran agama Islam dan mempunyai kharismatik, sehingga pada masyarakat Desa Ujung Tanjung itu kegunaannya tokoh tersebut memberi pencerahan bagi mereka masalah agama. Tokoh agama itu sendiri antara lain: untuk dusun I oleh bapak Suyuti dan Dulhamid, dusun II oleh bapak Hasan dan Muzakir sedangkan dusun III oleh Sopian dan Sudin. Selain tokoh agama ada pula remaja yang menimba ilmu di pesantren-pesantren baik yang ada disekitar Sumatera atau pun yang bisa membagikan ilmu yang mereka dapat tentang agama Islam. Dalam hal ini mereka menyampaikan ilmu yang mereka dapat melalui TPA, mengajar ngaji di masjid-masjid dan Mushollah yang ada disekitar mereka.

BAB III

BIOGRAFI K.H. BALIAN BIN K.H. SULAIMAN

Dalam membahas masalah tokoh ulama yang telah berperan penting dalam menyebarkan agama Islam, maka perlu dibahas bagaimana biografi seorang tokoh ulama tersebut baik mengenai asal usul keluarga, silsilahnya, perjalanan hidupnya dan karya tokoh ulama tersebut. Dengan demikian akan dapat dilihat dan dipelajari bagaimana perjalanan hidup seorang tokoh ulama dalam menyebarkan agama Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa kajian yang berhubungan dengan biografi K.H Balian bin K.H. Sulaiman

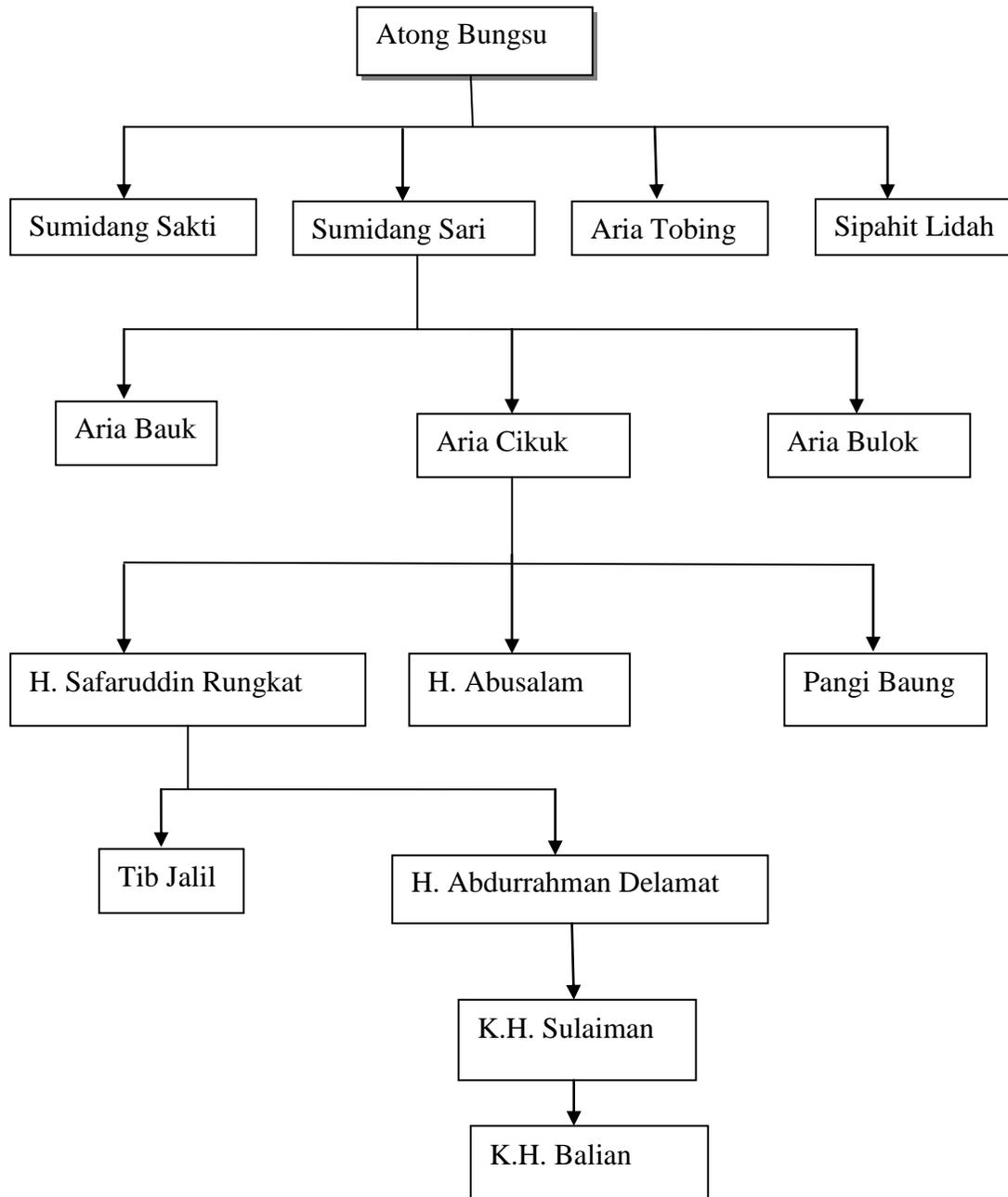
A. Latar Belakang Keluarga

Data mengenai silsilah dari K.H. Balian bin K.H. Sulaiman diperoleh langsung dari tokoh yang diteliti secara nasab dari buyutnya, yaitu Atong Bungsu. Secara lengkap silsilah lahirnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sebagai mana skema berikut. Sumidang Sakti, Sumidang Sari, Aria Tobing, Sipahit Lidah, Aria Bauk, Aria Cikuk, Aria Bulok, H. Safaruddin Rungkat, H. Abusalam, Pangi Baung, Tib Jalil, H. Abdurrahman Delamat, K.H. Sulaiman menurunkan anak yang bernama Menem, Madai, Parhan, K.H. Balian, Jamilan, Anang Akrom.⁵⁸

⁵⁸ Sumber data dari K.H. Balian bin K.H. Sulaiman.

Gambar III.1

Silsilah keturunan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman



K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Palembang yaitu kakeknya K.H. Abdurahman Delamat yang makamnya di daerah Tangga Buntung, Palembang. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 September 1937. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara dan dari istri keempat. Adapun saudara/saudari kandung K.H. Balian bin K.H. Sulaiman 1. Menem 2. Madai 3. Parhan 4. Jamilan 5. Anang Akrom.

Secara lengkap saudara/i K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dari hasil pernikahan ayahandanya dengan beberapa orang istrinya.

- 1) Ningsi merupakan istri pertama ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai empat orang anak, satu perempuan dan tiga laki-laki mereka masing-masing adalah : 1. Husni Fauzan 2. Basar 3. Sahabudin 4. Masturo.
- 2) Hatimah merupakan istri kedua ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai dua orang anak laki-laki yaitu : 1. Mulahin 2. Baharudin
- 3) Mariam merupakan istri ketiga ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yaitu : 1. Sarifudin 2. Sedap
- 4) Jak Enem merupakan istri keempat ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai enam orang anak, empat laki-laki dan dua perempuan yaitu : 1. Menem 2. Madai 3. Parhan 4. K.H. Balian 5. Jamilan 6. Anang Akrom
- 5) Nurbandar merupakan istri kelima ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dengan pernikahannya terakhir tidak memiliki anak.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menikah dengan Roniba dan mempunyai keturunan sebanyak 9 orang anak yaitu. 1. Siti Hawa 2. Abbul Hasan Zazili S.Ag 3. Salama 4. Latifah 5. Sarifah S.pd 6. Muhammad Ahfasih S.kom 7. Fatimah Ama.pd 8. Samsul Rihal S.pdi 9. Ismana.⁵⁹

Dari latar belakang keluarga K.H. Balian bin K.H. Salaiman, selain dari latar belakang pendidikannya dan kemauan yang kuat dalam mempelajari agama Islam baik itu formal dan non formal. Kemudian dari silsilah keluarga beliau merupakan keturunan dari ulama-ulama yang tidak diragukan lagi keulamaannya salah satunya yaitu ayahnya K.H. Sulaiman bin K.H. Abdurraman Delamat.⁶⁰

B. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang beliau tempuh adalah Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Musi Banyuasin (tamat tahun 1953), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (tamat tahun 1958) dan gabungan Kursus Tek/Stone Indonesia (Gab Tisin) Diploma (tamat tahun 1958), kedua lembaga pendidikan ini berada di Sri Bandung Tanjung Batu, Tanjung Raja Kabupaten Kayu Agung. Kemudian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah (tamat tahun 1959) di Palembang.

Disamping menempuh pendidikan formal, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pernah menempuh pendidikan non-formal, yaitu memperdalam ilmu agama kepada para ulama di Provinsi Sumatera Selatan diantaranya seperti K.H. Sulaiman (ayahanda), K.H. Anwar Kumpul (Sri Bandung), K.H. Raden Ahmad (Palembang), K.H. Khon (Palembang), K.H. Zein Ismail (Palembang), K.H. Abu Bakar Bastari (Palembang), K.H. Daud Rusdi (Palembang), K.H. Husin Abdul Muin (Palembang), Dr. Syeikh K.H. Jalaludin.⁶¹

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Sarifah S.pd. anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018

⁶¹ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018.

K.H Sulaiman yaitu dari ketika kecil mendapat pendidikan dari ayahnya sendiri K.H Sulaiman. Untuk menjadi seorang khotib tidak dapat disandang oleh setiap orang, khotib adalah seseorang yang memberikan khutbah di mimbar masjid, baik itu khotib pada saat sebelum Sholat Jum'at ataupun khotib sesudah Sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Dengan demikian, seorang khotib harus memiliki bekal ilmu terutama ilmu agama untuk disampaikan kepada jama'ah.

Bahwasannya peran kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah menentukan, karena biasanya dalam pengajaran ini kedua orang tua mengajarkan dasar-dasar ilmu akhlak dan yang berkaitan dengan agama kemudian bagaimana anak tersebut menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya sendiri dan kemudian kepada orang lain sekitarnya. Salah satunya yakni K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang ketika ia masih anak-anak beliau mendapatkan pelajaran dari ayahnya sendiri sebelum belajar kepada ulama-ulama pada masanya.⁶²

Di usia mudanya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan Islam diberbagai tempat, baik itu di Banyuasin maupun di luar Banyuasin. Ia mengawali pendidkannya di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) dan terakhir Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, setelah selesai menimba ilmu beliau kembali ke Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin untuk memulai dakwahnya dan memberikan ilmu yang ia dapat ke masyarakat Banyuasin.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman datang ke masjid, mushollah dan rumah-rumah penduduk untuk mengajarkan masyarakat yang masih buta huruf arab dan mengajarkan membaca dan mengaji Al-Qur'an. Selain itu beliau juga mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta juga cawisan pada masyarakat. Dari pengajian yang diberikan kepada masyarakat itulah mengawali pengabdian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan pembaharaun pendidikan agama Islam di Desa Ujung Tanjung.

⁶² Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018.

Dari latar belakang pendidikan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mengenai pendidikannya tersebut, maka wajar kalau ia menjadi seorang ulama yang cukup terkenal pada masanya. Kemudian, dengan kemauan yang keras dari dalam diri K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menjadikan beliau ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama pada umumnya dan khotib imam pada khususnya. Kemudian dengan latar belakang pendidikannya dan dengan ilmu yang didapatnya tersebut menjadikan beliau sebagai ulama di masanya.⁶³

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwasannya beliau adalah seorang ulama yang sangat cinta ilmu. Terbukti dengan kegigihan dan ketekunan beliau dalam menuntut ilmu.

C. Karir dan Pengalaman Hidup

Adapun jabatan dan pekerjaan yang diembannya, antara lain sebagai berikut:

1. Guru dan pimpinan pondok pesantern yang ia dirikan pada tahun 1960;
2. Ditugaskan oleh PPTI manjadi Da'i Islam di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 1970;
3. Sebagai anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin untuk masa bakti 1982-1987 dari Fraksi Golkar;
4. Ketua umum dewan pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuasin untuk masa bakti 2003-2008.

Adapun pengalaman K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Pengalaman hidup K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang sangat berkesan diantaranya adalah pergi ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji (pada tahun 2006) dan pada tahun 2007 beliau melakukan *study banding* ke Malaysia, Singapura, Malaka, Kuala Lumpur, dan Brunei Darussalam menjalankan tugas kerja bersama Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Banyuasin.

D. Fasilitas yang Menunjang Karir Sebagai Tokoh Agama

⁶³ Wawancara pribadi dengan Sarifah S.pd anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018.

Pengabdian dan kesuksesan seseorang begitu juga dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan tidak dapat diragukan lagi. Terbukti dari perjuangan dan pengorbanan yang banyak menghabiskan tenaga, waktu, dan keuangan, serta melibatkan pihak-pihak lainnya sehingga berhasil dan mencapai kesuksesan seperti sekarang ini.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mendapatkan kemudahan dalam menjalankan perannya sebagai seorang ulama dan anggota dewan. Dalam bidang keagamaan, pendirian pondok pesantren pada awalnya menggunakan dana pribadi dari hasil beliau bertani, usaha-usaha lainnya dan bantuan dari masyarakat serta didukung oleh keluarga diantaranya ayahanda, kakanda Baharudin bin K.H. Sulaiman, Muhammad Akhir bin Rajim serta juga mertua yang tua yang memberikan tanah untuk dibangun pondok pesantren.

Pada saat ini Pondok Pesantren Nurul Iman sudah berkembang dengan pesat dan banyak mendapat bantuan dari individu maupun pemerintah Kabupaten, Provinsi dan pusat. Dengan luas hampir 10 ha, asrama putra dan putri, ruang kelas, kantor, masjid, kendaraan mobil sebagai fasilitas penunjang kegiatan pesantren bantuan dari pemerintah.

E. Karya

Dalam penyebaran agama Islam di Desa Ujung Tanjung, para ulama-ulama terdahulu berdakwah bertemu langsung dengan masyarakat baik di rumah-rumah maupun di tempat lainnya. Mereka juga berdakwah dengan media buku seperti menulis buku-buku yang berhubungan dengan agama itu sendiri. Seperti halnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menulis karya yang mencakup masalah agama atau permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam. Karena K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menyadari tidak semua orang muslim mengetahui hukum-hukum atau permasalahan-permasalahan yang diajarkan dalam Islam itu sendiri.

Kemudian posisi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sangat banyak membawa pengaruh (pengaruh hal dalam agama), terutama dalam keagamaan di masyarakat Desa Ujung Tanjung, maka bagi masyarakat K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah sosok yang sudah barang tentu mengetahui semua permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah ulama tersohor (di Desa Ujung Tanjung). Adapun karya-karya beliau adalah.

- 1) Fiqhul Islam I
- 2) Fiqhul Islam 2
- 3) Pendirian Pondok Pesantren Nurul Iman.⁶⁴
- 4) Mengkaji huruf Alif yang ada di dalam Al-Qur'an berjumlah 20.360 yang akan dicetak 15 jilid (belum terbit).

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman juga mendirikan pondok pesantren yang berada di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Pada awal berdirinya pesantren menerima 6 orang siswa, maka dari itulah pesantren tersebut diberi nama Nurul Iman merujuk kepada rukun iman yang ada enam.

Sosok K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sebagai ulama yang patut diteladani karena dengan ketulusan beliau dalam berdakwah banyak menghasilkan karya di bidang agama Islam yang bermanfaat bagi umat Islam dalam memahami ajaran Islam itu sendiri. Inilah peranan seorang ulama yang patut kita hargai karya-karya beliau dengan hasil karya dan ilmu yang telah ia ajarkan kepada masyarakat Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya.

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018

BAB IV

PERAN K.H. BALIAN BIN K.H. SULAIMAN DALAM BIDANG SOSIAL POLITIK DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA UJUNG TANJUNG

Sejak masa Teuku Umar sampai Diponegoro dan ratusan pemimpin-pemimpin perlawanan terhadap kaum penjajah bertambah besar lahir atas aspirasi Islam. Penyebaran Islam terhenti seluruhnya sehingga pada saat itu Bali, Nusa Tenggara Timur dan sebagian Maluku tidak sempat mendapatkan dakwah Islam, sehingga pada zaman penjajahan sebagian besar dari sisa yang tidak terjamah dakwah dimasuki minoritas nasrani dan menjadi nasrani kecuali Bali yang sejak semula beragama Hindu sampai sekarang tetap Hindu.⁶⁵

Pada masa kolonial Belanda kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para ulama bebas tidak mengalami peningkatan yang berarti mereka terus menyelenggarakan kegiatan pengajian kepada masyarakat. Demikian juga kegiatan dakwah Islam ke daerah-daerah pedesaan terus dijalankan tanpa ada perkembangan yang berarti dan menentukan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan di rumah ulama itu sendiri, di langgar dan masjid. Ulama Sumatera Selatan pada masa kolonial Belanda memiliki peran baru yakni mendirikan langgar dan masjid, meskipun langgar dan masjid tersebut tetap berada dalam rangka penyelenggaraan dan pendidikan Islam. Para ulama bebas Sumatera Selatan lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan sociocultur, tidak pada kegiatan politis tersebut mungkin dikarenakan para ulama bebas mementingkan pembinaan masyarakat dan pengajaran dakwah dan dilatar belakangi kebebasan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda dalam

⁶⁵ K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, (Jakarta: UI Pres, 1986), h.3.

melaksanakan kegiatan pengajaran dakwah Islam. Adminitrasi dan pembatasan yang diterapkan oleh penguasa kolonial masih dipandang wajar dan dapat ditoleransi, terutama pada masa-masa awal. Penguasa kolonial Belanda pada dasarnya hanya melanjutkan prinsip dan prosedur pengaturan Islam yang telah dijalankan penguasa kesultanan.⁶⁶

Kemudian pada saat keruntuhan kesultanan tahun 1821 M, membawa implikasi kepada perubahan struktur dan fungsi ulama. Tentu saja tidak ada lagi ulama kesultanan setelah kesultanan dihapuskan pemerintah kolonial Belanda. Pada masa kolonial ulama terbagi dua macam yaitu, pertama ulama bebas dan kedua, ulama birokrat atau ulama penghulu yang berkedudukan dalam sistem kekuasaan tradisional. Kedua kelompok ulama tersebut menyelenggarakan dua jalur dalam penyebaran Islam yang saling melengkapi. Ulama bebas menggeluti jalur aqidah dan tasawuf yang pengetahuannya berbentuk *al-da'wah wa al-tarbiyah* yakni dakwah dan pendidikan. Sedangkan ulama pejabat atau penghulu bergerak pada jalur ilmu fiqih yang menifestasinya berbentuk *al-tasri'wa al-qadha* yakni tata hukum dan perundang-undangan dan peradilan. Berbeda dengan ulama-ulama Jawa yang pusat kegiatannya di pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pertahanan Islam, di Sumatera Selatan sendiri mereka melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama di rumah, di masjid-masjid dan kegiatan dakwah Islam di pedesaan antara lain daerah Banyuasin.⁶⁷

Penyebaran Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tidak terlepas dari penyebaran Islam di Sumatera Selatan. Pada saat kaum penjajah masuk ke tanah air kita, pemimpin-pemimpin Islam terpusat perhatiannya menghadapi penjajahan, terbukti sejak awal hingga akhir sampai perlawanan bangsa kepada kaum penjajah semua dipelopori pemimpin-pemimpin Islam (para ulama). Jadi, kewajiban umat Islam adalah melakukan

⁶⁶ Zulkifli, *Ulama-Ulama Sumatera Selatan*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 1999), h.78.

⁶⁷ Zulkifli, *Ulama-Ulama Sumatera Selatan*, h.76.

intensifikasi dalam lingkungan umat Islam sehingga ajaran umat Islam dilaksanakan, baik dengan cara amar ma'ruf maupun nahi munkar. Sedangkan keluar, melakukan ekstensifikasi sehingga kuantitas umat Islam bertambah terus melalui *da'wah ilal khair*.

Ulama menjadi penyebar dakwah Islam yang memerlukan strategi penting atas keberhasilan suatu bangsa itu sendiri. Kemudian strategi seorang ulama tidak hanya masalah kepentingan agamanya saja namun ulama juga mempunyai tanggung jawab atas suatu bangsanya sendiri yang mengalami penjajahan dari bangsa asing.⁶⁸ Adapun ulama cukup terkenal di Banyuasin khususnya di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan adalah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman berkat beliau yang turut andil dalam penyebaran agama Islam sehingga masyarakat tersebut mulai mengerti tentang ajaran agama Islam.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam berdakwah dengan berkeliling menggunakan metode cawisan. Yakni membeber ceramah dengan topik-topik aktual yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat pada saat itu, ditambah dialog agar apa yang disampaikan oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman itu dapat diterima oleh masyarakat. Dalam kegiatan dakwahnya ini sudah sering dilakukan beliau dalam menyebarkan Islam bukan hanya di Desa Ujung Tanjung tetapi desa-desa lainnya diantaranya: Desa Lubuk Rengas, Desa Lebung, Desa Plajau Ilir, Desa Pengumbuk, Desa Tebing Abang, Desa Kemang Bejalau, Desa Tanjung Menang, Desa Sungai Naik, dan Desa Sejangung. Aktifitas seperti ini dilakukan beliau sejak tahun 1960- 2008.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan seorang ulama yang sangat dihormati dan dikenal oleh masyarakat Banyuasin karena telah menyebarkan agama Islam serta ilmu agamanya yang tidak diragukan lagi. Dengan kemampuan yang beliau ada, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak

⁶⁸ K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, h.4.

hanya berperan dibidang agama saja akan tetapi bisa menduduki jabatan dan berperan dalam bidang politik.

A. Bidang Sosial Politik

1. Anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin 1982-1987

Pengabdian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak hanya di bidang agama Islam saja akan tetapi juga di dunia politik. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mengawali karir politiknya menjadi anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin dari partai Golongan Karya (Golkar) untuk masa jabatan 1982-1987. Sebagai seorang ulama yang cukup terkenal di Banyuasin, hal tersebut sangat mungkin diembannya kerana masyarakat percaya dengan sosok beliau mampu memberikan hal positif dalam bidang pemerintahan serta memberikan penghargaan kepada beliau yang telah banyak berjasa bagi masyarakat Banyuasin dalam penyebaran agama Islam.⁶⁹

2. Membantu Pemenangan Kepala Daerah

Sebagai seorang yang menjadi panutan bagi masyarakat Banyuasin K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak terkecuali bagi calon kepala daerah. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman memberikan kontribusi politiknya dengan membantu pemenangan beberapa kepala daerah, beliau memberikan perannya tersebut baik itu melalui do'a serta juga dukungan akan kemenangan kepala daerah tersebut. Adapun kepala daerah yang pernah dibantu kemenangannya oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah sebagai berikut.

- 1) Nur Muhammad (menang tapi tidak dilantik)
- 2) Drs. Abdulah His Bupati Tanjung Jabung
- 3) Alex Noerdin Bupati Musi Banyuasin
- 4) Ir. Amiruddin Inoed Bupati Banyuasin 2 periode.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018

Kepala daerah itu datang langsung ke rumah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman untuk meminta bantuan beliau, karena mereka tau bahwa K.H. Balian bin K.H. Sulaiman memiliki pengaruh yang kuat di Kabupaten Banyuasin. Tidak heran pada saat pemilihan kepala daerah, rumah beliau ramai didatangi calon kepala daerah yang ingin meminta bantuan dukungan agar terpilih sebagai kepala daerah. Dengan terpilihnya beberapa kepala daerah yang dijelaskan di atas, membuat semakin banyak yang datang kepada beliau.

B. Bidang Sosial Keagamaan

Sebelum K.H. Balian bin K.H. Sulaiman memulai dakwah agama yang dianut oleh masyarakat Desa Ujung Tanjung sudah beragama Islam namun belum sepenuhnya agama itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak membawa perubahan yang baik dari tingkah laku masyarakat itu sendiri maupun dalam hal kegiatan masyarakat itu sendiri.

Semangat dakwah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak putus walaupun harus ke pelosok desa dan menyebarangi sungai menggunakan perahu sekitar daerah perairan Banyuasin III. Karena daerah tersebut masih pelosok dan kurang pengetahuan tentang agama Islam serta. Adapun perannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Masyarakat di Rumah

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Desa Ujung Tanjung tidak hanya berdakwah pada saat khotbah shalat Jum'at dan menyampaikan fatwa ilmu yang didapat selama pendidikan kepada masyarakat yang berpengaruh dalam pendidikan. Sebagai sosok ulama yang aktif dalam penyebaran ajaran Islam di Banyuasin, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tidak henti-hentinya berdakwah dan mengajarkan ilmu yang didapatnya selama belajar di pesantren dan para ulama Palembang, baik di rumah-rumah penduduk maupun di Masjid dijadikan tempat kegiatan penyebaran ajaran Islam.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir dan bertempat tinggal di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, dari sinilah beliau memulai berdakwah sebelum ke desa-desa yang ada di sekitaran Desa Ujung Tanjung. Dalam penyampaian materi pengajaran berdasarkan ilmu yang didapatnya baik dengan ulama-ulama di Palembang maupun ayahnya sendiri. Beliau mengajarkan masalah pemahaman tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam kepada murid-muridnya seperti: Ushul Fiqih, Tasawuf, Tafsir dan Nahwu Sharaf, pengobatan dengan do'a dan ilmu yang berkaitan dengan ibadah. Di rumah dan di masjid tempat K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mengajarkan kepada muridnya tentang baca tulis Al-Qur'an, shalat dan memandikan jenazah.⁷¹

2. Pengajian / Majelis Taklim

Dalam penyebaran agama Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, kehadiran ulama dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam bidang pengajaran dan dakwah Islam karena tugas utama seorang ulama dalam memberikan pendidikan, pengajaran kepada masyarakat dan melaksanakan dakwah Islam. Melaksanakan kegiatan dakwah Islam kepada masyarakat di daerah-daerah pada saat itu Islam belum berkembang pesat dan berakar kuat.

Kehadiran K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di tengah-tengah masyarakat mempengaruhi semangat juang masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan. Dakwah Islam yang diajarkan sesuai dengan ajaran berdasarkan Al-Qur'an dan hadits disertai kepercayaan masyarakat terhadap beliau yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam yang tinggi yang didapat dari ayahnya dan ulama-ulama Palembang. Sehingga K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menjadi sosok ulama yang disegani oleh masyarakat. Setiap dakwah yang disampaikan beliau, masyarakat selalu mendengarkan dan dijadikan pedoman hidup untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

⁷¹ Wawancara pribadi dengan Samsul Rihal S.pdi anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 24 Februari 2018.

Selama belajar dipesantren dan ulama Palembang, ilmu yang didapat K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menjadi bekal dalam menyebarkan Islam di Desa Ujung Tanjung, kerana sosok K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam berdakwah mudah diterima oleh masyarakat Banyuasin, karena kemampuan dan ilmu yang dimilikinya mengenai agama Islam tidak diragukan lagi baik ilmu dalam bidang Fiqih, Tasawuf dan ilmu mengenai agama Islam lainnya, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diterapkan kepada masyarakat Desa Ujung Tanjung guna untuk menyadarkan dan mengajak masyarakat ke jalan yang benar. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman selalu menjadi imam di tengah-tengah masyarakat, dalam setiap acara keagamaan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman selalu menjadi pemimpin, sehingga masyarakat menghormati beliau dengan kemampuan yang dimiliki, ditambah bekal ilmu dari orang tua dan para ulama Palembang yang terkenal pada masanya.

Di masyarakat Banyuasin beliau adalah seorang yang paham dalam agama Islam, memberikan ceramah-ceramah agama kepada masyarakat baik di masjid maupun di majelis pengajian di rumah penduduk. Dalam ceramahnya, beliau mengajarkan mengenai shalat lima waktu, zakat, puasa, cara-cara mengurus jenazah dan masih banyak lagi mengenai agama Islam. Kemudian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah seorang tabib, dalam hal ini beliau menggunakan metode do'a atau pengobatan dengan do'a-do'a untuk penyakit lahir dan batin.

Masyarakat Banyuasin apabila ada permasalahan yang menimpanya, mereka datang kepada K.H. Balian bin K.H. Sulaiman baik ketika dia di rumah maupun di rumah-rumah penduduk dan di masjid-masjid, untuk meminta solusi atau saran untuk memecahkan permasalahan baik permasalahan mengenai agama maupun masalah lainnya. Masyarakat percaya bahwa K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dapat memberikan solusi dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman juga menerima masyarakat yang datang

kepadanya apabila diminta pendapatnya beliau pun menjawab atau memberikan jalan keluar dari permasalahan yang diutarakan oleh masyarakat kepadanya. Memang tugas seorang ulama adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat baik dari permasalahan agama maupun di luar agama.

Dalam hal ini K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sebagai seorang ulama, peneliti berpendapat bahwa beliau mampu mengatasi permasalahan atau memberikan solusi yang diutarakan masyarakat kepadanya berdasarkan ilmu yang didapat dari orang tuanya, sahabat alim ulama, pendidikan dan pemahaman dalam bidang agama selama beliau menempuh pendidikan di pesantren, sehingga ilmu yang dimilikinya digunakan dalam penyebaran agama Islam.⁷²

Dalam menyebarkan agama Islam, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menyampaikannya dengan cara berdakwah yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga Islam dapat diterima dengan damai. Walaupun Islam telah ada sebelum K.H. Balian bin K.H. Sulaiman tetapi bukan hal yang mudah untuk mengajarkan kepada masyarakat mengenai Islam di Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran diri dari masyarakat untuk belajar mengenai Islam lebih dalam lagi. Oleh sebab itu, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mencari cara yang tepat untuk melakukan dakwah, yaitu dengan cara melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maupun pengamatan dari penelitian maupun praktisi masyarakat, ada beberapa dasar yang harus dipahami sebelum melaksanakan pendekatan terhadap masyarakat, beberapa hal itu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi masyarakat setempat perlu dihargai yaitu dengan cara apresiasi, penghargaan dan pemberian nilai pada kondisi kehidupan masyarakat tersebut adalah suatu cara mensukseskan pengembangan masyarakat sesuai yang diidamkan. Nilai positif diefektifkan dan dikembangkan. Sedangkan nilai dipandang negatif secara perlahan

⁷² Wawancara dengan Sarifah S.pd anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 24 Februari 2018.

kehilangan. Demikian pula nilai baru diperkenalkan untuk dihargai oleh masyarakat sebagai nilainya sendiri.

- 2) Masyarakat terkadang masih sulit menerima perubahan walaupun telah nyata manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri.
- 3) Masyarakat desa pada umumnya dikatakan tradisional. Namun harus mengasumsikan bahwa masyarakat adalah rasional dan objektif.
- 4) Perlu memperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyata berbeda-beda antara satu daerah dan daerah lainnya.
- 5) Masyarakat perlu dimotivasi untuk kiprah dalam kebebasan hidup berdemokrasi, berkeadilan, memelihara hak dan kewajiban, memelihara idealisme dan mampu mengeluarkan pendapat.⁷³

Menurut Rogers dan Shoe Maker dalam bukunya, *Penyebaran Ide-Ide Baru*, terjemahan tahun 1981, setidaknya ada tiga faktor yang harus diperhatikan oleh seseorang agar proses penyebaran ide-ide baru dapat berjalan dengan baik dan lancar, tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut

- a. Lebih berorientasi pada klien atau masyarakat
- b. Kerja sama dengan tokoh masyarakat
- c. Kredibilitas agen pembaharuan.⁷⁴

Metode pendekatan masyarakat bisa dilakukan dengan jalur dakwah. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu. Menurut S.M. Nasaruddin Latief, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan

⁷³ Mohammad Iqbal, *Metode Pendekatan Masyarakat*, Kompas.com. 21 Oktober 1993, h.31.

⁷⁴ Mohammad Iqbal, *Metode Pendekatan Masyarakat*, h.

garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyah.⁷⁵ Ada beberapa pendekatan dalam metode dakwah, pendekatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pribadi. Pendekatan dakwah secara personal ini terasa lebih efektif karena antara subjek dan objek dakwah langsung bertatap muka sehingga mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga keislamannya mereka juga akan lebih mantap.
2. Pendekatan pendidikan. Masjid dan rumah-rumah para penduduk bisa di jadikan sebagai sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman.
3. Pendekatan penawaran. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Islam kepada penduduk yang belum mengenal Islam.
4. Pendekatan misi yaitu dengan cara mengirimkan tenaga da'i di berbagai daerah untuk mengajarkan Islam. Kalau tidak seperti ini Islam tak akan tidak sampai kemana-mana dan peta dunia Islam tidak akan seperti yang ada sekarang.
5. Pendekatan koresponden. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan Islam.
6. Pendekatan diskusi didasari bahwa tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam melalui seruan/ajakan. Ada tipologi manusia yang merasa perlu mempertanyakan dulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Kepada manusia inilah dakwah mulai pendekatan diskusi sangat tepat, agar yang bersangkutan dapat menerima materi dakwah dengan mantap dan puas.⁷⁶

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah pendekatan pendidikan, masjid dan rumah-rumah para penduduk yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman. Selain itu, pendekatan personal mulut

⁷⁵ Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979),h.11.

⁷⁶ Siti Murlah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.4.

ke mulut, pendekatan secara personal ini terasa lebih efektif karena antara subjek dan objek dakwah langsung bertatap muka sehingga mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga keislaman mereka juga akan lebih mantap. Kemudian yang terakhir beliau menggunakan pendekatan diskusi karena disadari tidak semua orang atau masyarakat bisa menerima dakwah Islam melalui seruan dan ajakan. Ada tipe manusia/masyarakat yang merasa perlu mempertanyakan dahulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan Islam. Kegiatan yang dilakukan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melalui dengan dakwah-dakwahnya di masjid maupun di rumah-rumah warga setempat. Dengan mengadakan kelompok pengajian dan kegiatan-kegiatan keberagaman lainnya.

3. Mendirikan Masjid Abdurrahman di Desa Ujung Tanjung

Membangun masjid berarti membangun tempat sujud. Pada dasarnya setiap orang bisa melakukan sholat di sembarang tempat, sebab semua tempat di bumi ini adalah masjid artinya tempat bersujud, asalkan tempat itu diyakini suci. Dalam proses penyebaran Islam, maka beliau mendirikan masjid, tidak hanya dalam fungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat pengajian. Dari masjidlah penyebaran Islam dimulai. Di dalam masa-masa awal proses Islamisasi, masjid menjadi tempat strategis untuk pengembangan komunitas Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai pusat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan Islam. Di dalam masjidlah segala aktivitas pengembangan komunitas Islam berlangsung. Di dalamnya dilakukan penyusunan strategi, perencanaan dan aksi di dalam kerangka penyebaran Islam di tengah kehidupan masyarakat.

Di masjid beliau juga mengajarkan kepada muridnya masalah bagaimana tata cara mengurus jenazah hingga menguburkannya, kemudian mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan yang dengan

agama Islam, seperti Ilmu Tasawuf, Fiqih, Tauhid dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti bahwa dalam penyebaran Islam terdapat sentral dalam menuntut ilmu dalam hal agama Islam yakni antaranya di rumah maupun di masjid dari kedua tempat tersebut merupakan tempat utama yang ada di Banyuasin untuk mendapatkan pemahaman dalam hal agama Islam, maka orang-orang yang ingin mendapatkan pemahaman tentang agama Islam, baik dari masyarakat Banyuasin itu sendiri maupun pelosok-pelosok yang berada di luar Banyuasin yang berdatangan tujuannya yakni untuk belajar ilmu pengetahuan agama Islam.

Dalam penyebaran Islam, beliau mempunyai peran dengan cara mengumpulkan masyarakat, dan dari sanalah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menyebarkan agama Islam, selain itu juga menyebarkannya melalui rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid. Kemudian beliau juga memberikan siraman rohani kepada masyarakat, mengisi pengajian dan mengajar mengaji kepada masyarakat. Dalam penyebaran Islam baik di rumah maupun di masjid tidak jauh berbeda namun beliau lebih sibuk di masjid dikarenakan tanggung jawabnya lebih besar dikarenakan beliau adalah seorang ulama yang cukup berpengaruh di Banyuasin.⁷⁷

4. Pembangunan Pondok Pesantren

Seperti yang telah diketahui bahwasannya di Desa Ujung Tanjung mempunyai pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pada tahun 1960 yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Iman karena pada awal penerimaan siswa-siswi ada enam orang murid yang masuk pesantren tersebut. Pada pendirian awal pondok pesantren mendapat bantuan dari masyarakat dan dana pribadi serta lahan dari ayah mertua beliau, pondok pesantren inilah yang beliau dirikan untuk memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan masyarakat yang ada di sekitaran Banyuasin maupun daerah sekitarnya. Kemudian dengan didirikannya pondok pesantren beliau berharap bisa membina mulai dari anak-anak sehingga kedepannya masyarakat Desa Ujung

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Sarifah S.pd anak K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 24 Februari 2018.

Tanjung dan sekitarnya lebih baik lagi pengetahuannya dibidang agama Islam, bisa lebih dekat dengan Allah serta juga yang selesai dari pondok pesantren dapat memberikan kontribusi dan berperan aktif di masyarakat.

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menjadi sosok ulama yang dihormati masyarakat Banyuasin. Tidak heran disetiap beliau berdakwah ke desa-desa jama'ahnya selalu ramai dan ditunggu-tunggu ceramah beliau. Maka sangat penting seorang ulama di Banyuasin dalam penyebaran Islam guna memberikan siraman rohani kepada masyarakat, mengisi pengajian dan mengajar mengaji kepada masyarakat Banyuasin.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, 7 April 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pada pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 september 1937. Beliau adalah anak ke empat dari enam bersaudara dari pernikahannya dengan istrinya Roniba mempunyai sembilan orang anak. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mengawali pendidikan Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Musi Banyuasin (tamat tahun 1953), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (tamat tahun 1958) dan gabungan Kursus Tek/Stone Indonesia (Gab Tisin) Diploma (tamat tahun 1958), kedua lembaga pendidikan ini berada di Sri Bandung Tanjung Batu, Tanjung Raja Kabupaten Kayu Agung. Kemudian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah (tamat tahun 1959) di Palembang, sedangkan pendidikan non-formal beliau dapatkan dari ayahnya dan para ulama Palembang. Karya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman meliputi Fiqhul Islam 1, Fiqhul Islam 2, dan pondok pesantren.

2. Peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di bidang sosial politik menjadi anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin untuk masa jabatan 1982-1987 dari Partai Golkar, membantu pemenangan beberapa calon kepala daerah baik itu dukungan politik maupun do'a.

3. Peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di bidang keagamaan melakukan dakwahnya sebagai seorang ulama diantaranya pengajian / mejelis taklim mengumpulkan masyarakat di rumah-rumah baik itu di rumahnya sendiri ataupun di rumah warga, mendirikan masjid serta mendirikan pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Indonesia merupakan mayoritas menganut agama Islam, tidak terkecuali di Kabupaten Banyuasin dengan kegigihan para ulama yang menyebarkan agama Islam hendaknya pemerintah membuat buku ulama-ulama yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Kabupaten Banyuasin.
2. Agar menjadi suri tauladan kita bersama dan menjadi panutan kita untuk masa yang akan datang.
3. Semoga penelitian ini memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai ulama Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Ahmad Mansyur Suryanegara. "Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan" dalam K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Biro Pusat Statistik. *Kecamatan dalam Angka Kabupaten Banyuasin (2013-2014)*. Pangkalan Balai: Bappeda Kabupaten Banyuasin, 2013.
- Faisal Ismail. *Dilema NU di Tengah Badai Prakmatisme di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Departemen Agama, 2004.
- Hugiono dan P.K Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang: Rineka Cipta, 1992.
- I Made Arsana. *Peraturan Desa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes)*. tahun 2012-2017.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mohammad Iqbal. *Metode Pendekatan Masyarakat*. Kompas.com. 21 Oktober 1993.
- Nasaruddin Latief. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firman Dara, 1979.
- Nor Huda. *Islam Nusantara Sejarah Sosial dan Intelektual Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nyoman Kutha Ratna. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*.
- Rozali. *Profil Desa Ujung Tanjung Pemerintah Kabupaten Banyuasin Kecamatan Banyuasin III Desa Ujung Tanjung 2014*. Tidak diterbitkan.

- Saipul Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press, 2005.
- Semi Atar. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Siti Murlah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- UUD GBHN 1993-UUD'45*. Jakarta : BP Pusat, 1990.
- Zulkifli. “*Ulama Sumatera Selatan, Pemikiran dan Peranannya dalam Lintas Sejarah*”. Palembang: Universitas Sriwijaya, 1999.

B. Sumber Skripsi

Citra Yunita. Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad Dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884). *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011.

Pipit Liani. “K.H JAPRI dalam perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)”. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011.

C. Sumber Website

Gartiria Hutami, *Telaah Teori Peran*, 2011, diakses pada tanggal 26 Juni 2017, [http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal - Gartiria Hutami.pdf](http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal_-_Gartiria_Hutami.pdf)

<http://www.banyuasinkab.go.id/?nmodul=halaman&judul=letak-geografis-banyuasin>, diakses pada tanggal 6 november 2017

<http://tirtajayajenahar.blogspot.com/2010/05/sejarah-perkembangan-karet-di-indonesia> .html di akses pada tanggal 06 november 2017

Khufron, *Teori Peran*, 2014, diakses pada tanggal 26 Juli 2017,

<http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf>.



KEMERNTRIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bayumi
 NIM : 13420022
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Prodi : Sejarah kebudayaan Islam
 Judul Skripsi : Peran K.H. Balian dalam Bidang Sosial politik dan sosial Agama
 Di Desa Ujung Tanjung, Kecamatan Banyuasin III Kabupaten
 Banyuasin (1960 - 2008 M.)

Pembimbing I : Drs. Masxhur M. Ag

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	23/2017 /10	Kemudahan Bab I	Kemudahan dalam Penelitian yg jelas!	
2	11/2017 /12	— " —	Perbaiki sesuai saran & catatan!	
3	28/2017 /12	— " —	Perbaiki sesuai saran & catatan!	
4	3/2018 /11	— " —	Perbaiki sesuai saran & catatan!	
5	22/2018 /11	— " —	ACE Bab I lanjutkan ke bab berikutnya!	



**KEMERNTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BAYUMI
 NIM : 13920022
 Fakultas : Adab dan Humaniora
 Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
 Judul Skripsi : Peran K.H. Barlian dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Agama di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin (1960 - 2008) M.

Pembimbing I : Drs. Mas'khur, M.Ag

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	7/2018 /2	Koreksi Bab II - Perbaiki kembali saran dan catatan!		
7	22/2018 /2	Ace Bab II - lanjutkan!		
8	11/2018 /4	Koreksi Bab III - Perbaiki kembali saran dan catatan!		
9	23/2018 /4	Perbaiki kembali saran dan catatan!		
10	30/2018 /4	Ace Bab III - lanjutkan!		



KEMERNTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BARUMI
NIM : 13.020022
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah dan kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Devanan K.H. Balian dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial keagamaan Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin (1960-2008 M)

Pembimbing I :

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
11	7/2018 5	Kommiter Bab IV	ACE Bab IV - lanjutkan	
12	25/2018 5	Konsultasi	Bab IV ACE Keseluruhan Bab dan ringkasan untuk diujikan	



KEMERNTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BAYUMI
NIM : 13120022
Fakultas : ADAB Dan HUMANIORA
Prodi : Sejarah kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan I Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1966-2008 M)

Pembimbing II : Drs. Abdurrasyid, M.Ag.

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	15/3/2018		Tambahkan silsilah kekeluargaan mengenai K.H. Balian, dibuat bagan agar jelas untuk dipahami.	ah
7	23/4/2018		Acc Bab III, dan Perbaiki lagi.	ah
8	27/4/2018		Tambahkan data penunjang mengenai karir beliau. Acc Bab IV	ah
9	7/5/2018		Acc Bab V dan keseluruhan	ah



KEMERNTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BAYUMI
NIM : 13.02.00.22
Fakultas : ADAB DAN HUMANIORA
Prodi : Sejarah kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan I Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1966-2008 M.)

Pembimbing II : Drs. Abdurasyid, M.Ag.

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	15/3/2018		Tambahkan silsilah kekeduargaan mengenai K.H. Balian, dibuat bagan agar jelas untuk dipahami.	ab
7	23/4/2018		Acc Bab III, dan Perbaiki lagi.	ab
8	27/4/2018		Tambahkan data penunjang mengenai karir beliau. Acc Bab IV	ab
9	7/5/2018		Acc Bab V dan keseluruhan	ab

DAFTAR INFORMAN

1. Nama :Marzuki
Pekerjaan :Wiraswasta
Tempat Tinggal :Desa Ujung Tanjung
2. Nama :K.H. Balian
Pekerjaan :Tokoh Agama
Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung
3. Nama :Jamilan
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung
4. Nama :Rozali
Pekerjaan :Petani
Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung
5. Nama :Rusman Hakim
Pekerjaan :Kepala Desa
Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung
6. Nama :Julianto
Pekerjaan :Kaur Pemerintahan
Tempat Tinggal :Desa Ujung Tanjung
7. Nama :Sayuti
Pekerjaan :Tokoh Masyarakat
Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung
8. Nama :Dulhamit

Pekerjaan :Petani

Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung

9. Nama :Sarifah

Pekerjaan :Guru

Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung

10. Nama :Samsul Rihal

Pekerjaan :Guru

Tempat tinggal :Desa Ujung Tanjung

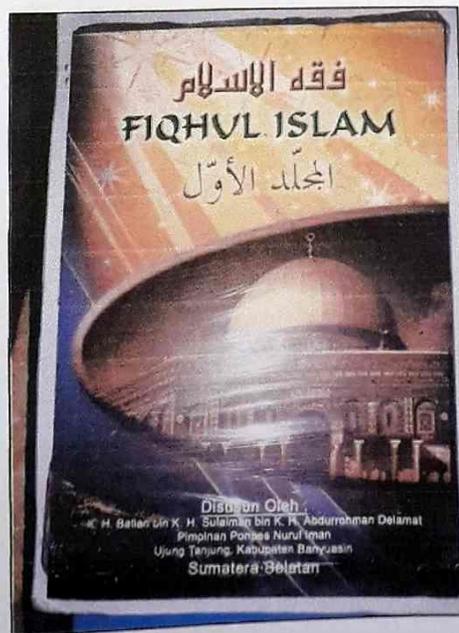
DAFTAR WAWANCARA

1. Siapakah nama orang K.H. Balian?
2. Kapan K.H. Balian lahir?
3. Bagaimana kehidupan orang tua K.H Balian sewaktu masih hidup?
4. Bagaimana kehidupan K.H. Balian?
5. Seperti apa riwayat hidup K.H. Balian?
6. Kapan K.H. Balian mulai berdakwah?
7. Dimana sajakah K.H. Balian dalam berdakwah dan menyebarkan Islam?
8. Bagaimana strategi K.H. Balian dalam menyebarkan agama Islam di Desa Ujung Tanjung?
9. Apakah karya K.H. Balian selama berdakwah?

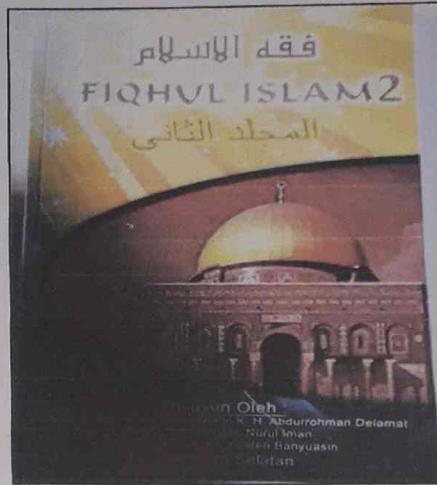
Lampiran 1
Foto K.H. Balian



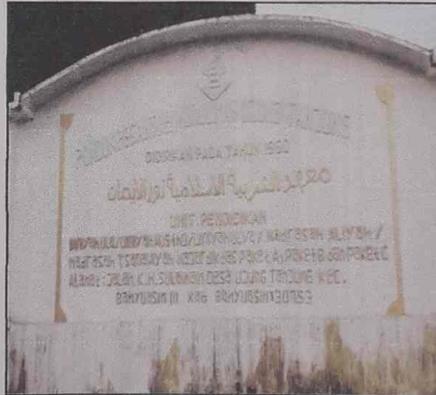
Karya K.H. Balian berupa buku Fiqhul Islam Jilid 1 dan 2
Fiqhul Islam Jilid 1



Lampiran 2
Fiqhul Islam Jilid 2



Pondok Pesantren Nurul Iman




 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN FATAH PALEMBANG
 LANGUAGE CENTRE
 JLN. PROF.ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5
 PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

TOEFL PREDICTION SCORE

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
42	39	42	410

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME		TEST DATE	
BAYUMI		DD / MM /YY	
SEX	DATE OF BIRTH	02 / 05 / 2018	
M / F	DD / MM /YY		
M	01 / 07 / 1992		



Drs. HERIZAL, MA
 TOEFL Tester

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.
 This score is valid for six months.



LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

Nomor : 020/LAB BTA/IX/2016

Diberikan Kepada :

Nama : **BAYUMI**
Nim : **13420022**
Jurusan : **SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**
Nilai : **70**
Predikat : **Baik/Sangat Baik**

Telah melaksanakan Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Palembang, 11 April 2016



Kepala Laboratorium,



Drs. Abdurrasyid, M.Ag
NIP.19670222 199403 1 003

**LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

SERTIFIKAT

Nomor : CU/FAHUM/TAHFIDZ2013/I/2016

Diberikan Kepada:

Nama : BAYUMI
Nim : 13420022
Jurusan : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
Predikat : Baik
Nilai : 71 (TUJUH PULUH SATU)

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,

Drs. Abdurrasyid, M.Ag
NIP.19670222 199403 1 003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-709 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Bayumi

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuasin, 01 July 1992
NIM : 13420022
Fak / Prodi : Adab & Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*
Desa : Tanjung Menang
Kecamatan : Banyuasin III
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



RIAN Ag Palembang, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003

Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL.P. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

BAYUMI

NIM : 13420022

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015
Kepala Unit,



[Signature]

Sahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001